

**Pengaruh *Audit Effort*, Jumlah Komite Audit, Keahlian
Komite Audit dan Gender Komite Audit Terhadap Kualitas
Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel
Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2022-
2024)**

SKRIPSI



Oleh :

MOCH. KHOIRUL UMAM

NIM: 220502110048

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**Pengaruh *Audit Effort*, Jumlah Komite Audit, Keahlian
Komite Audit dan Gender Komite Audit Terhadap Kualitas
Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel
Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2022-
2024)**

Diajukan Kepada : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

MOCH. KHOIRUL UMAM

NIM: 220502110048

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Audit Effort*, Jumlah Komite Audit, Keahlian Komite Audit dan Gender Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2022-2024)

Oleh

Moch. Khoirul Umam

NIM : 220502110048

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Oktober 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Audit Effort*, Jumlah Komite Audit, Keahlian Komite Audit dan Gender Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2022-2024)

SKRIPSI

Oleh

MOCH. KHOIRUL UMAM

NIM : 220502110048

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 24 April 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA., CFA

NIP. 197710252009012006



2 Anggota Penguji

Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001



3 Sekretaris Penguji

Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Khoirul Umam
NIM : 220502110048
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Pengaruh *Audit Effort*, Jumlah Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2022-2024) adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 April 2026

Hormat saya,



Moch. Khoirul Umam

NIM : 220502110048

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena melalui rahmat dan petunjuk-Nya, penelitian berjudul **“Pengaruh Audit Effort, Jumlah Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2022-2024”** ini dapat diselesaikan.

Semoga kedamaian dan berkah Allah senantiasa menyertai Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan kebenaran, yaitu Din al-Islam. Penulis menyadari bahwa tesis akhir ini tidak akan berhasil diselesaikan tanpa bimbingan dan kontribusi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
3. Dr. Kholilah, SE., M.S.A., Ak., CFA., sebagai Kepala Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Juga sebagai dosen yang dengan sabar dan dedikasi membimbing penulis selama proses penulisan tesis ini. Terima kasih atas pengetahuan, bimbingan, motivasi, serta kritik dan saran konstruktif yang memungkinkan penulis menyelesaikan proyek akhir ini sebaik mungkin.
4. Isnan Murdiansyah SE., M.S.A., sebagai dosen pembimbing pertama saya yang sudah sabar serta berdedikasi membimbing penulis selama penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama pendidikan penulis.
6. Orang tua tercinta saya, almarhumah Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Kumaini, serta saudara-saudara saya, yang selalu memberikan doa, dukungan, dorongan, dan cinta yang tak ternilai. Terima kasih atas semua pengorbanan dan cinta tanpa batas Anda.

7. Kepada seseorang yang senantiasa memberikan semangat, menemani setiap proses, serta dengan penuh kesabaran meyakinkan penulis untuk terus melangkah dan tidak menyerah. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kehadiran yang berarti dalam perjalanan ini. Semua orang yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman sekelas saya di Program Studi Akuntansi, terutama angkatan 2022, yang telah menjadi tempat untuk berbagi cerita, antusiasme, dan perjuangan bersama selama kuliah.
9. Diriku sendiri, terima kasih telah terus maju meskipun tidak selalu tahu arahnya. Di tengah segala keterbatasan dan kecemasan, Anda tetap memilih untuk mencoba, belajar, dan tumbuh. Terima kasih telah menjadi versi terbaik diri Anda selama proses panjang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik maupun saran yang membangun guna penyempurnaan ke depannya. Besar harapan penulis agar karya ini dapat memberi manfaat nyata serta turut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang yang relevan.

HALAMAN MOTTO

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”

Q.S. Al-Qasas:77

“A man provides for his family. When you have children, you always have family. They will always be your priority, your responsibility, and a man provides. And he does it even he’s not appreciated, or respected, or even loved. It’s simple bears up and he does it, because he is a man”

Gus Fring, Breaking Bad

“This is a test. I’ve accepted this test to stand victorious against my past. A person grows once they are able to defeat their weaker self. Wouldn’t you agree?”

Diavolo, Jojo’s Bizarre Adventure

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	i
HALAMAN MOTTO	iii
DAFTAR ISI	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
ملخص	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	20
2.2.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	22
2.2.3 Kualitas Laporan Keuangan.....	23
2.2.4 Komite Audit	25
2.2.5 Kualitas Audit	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis	31
2.5 Kajian Islam	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis dan pendekatan penelitian.....	43
3.2 Lokasi penelitian.....	43
3.3 Populasi dan sampel.....	44
3.4 Teknik pengambilan sampel	44
3.5 Data dan jenis data	46

3.6 Teknik pengumpulan data.....	47
3.7 Definisi operasional variabel	47
3.2 Analisis data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	61
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.1.3 Analisis Pemilihan Model.....	67
4.1.4 Uji Hipotesis	70
4.1.5 Uji Regresi Moderasi	72
4.2 Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Pergerakan Sektoral Selama 1H25.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	30

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
Tabel 3. 1 Data Perusahaan Consumer Non-cyclicals.....	46
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	52
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow	68
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	70
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	71
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Moderasi.....	72

ABSTRAK

Muhammad Qairul Umam, 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Audit Effort*, Jumlah Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2022-2024”

Pembimbing: Dr. Kholilah, SE., M.S.A., Ak., CFA.

Kata Kunci: Keahlian Komite Audit, Keberagaman Gender, Kualitas Audit, Kualitas Laporan Keuangan, Manajemen Laba.

Menurunnya daya beli masyarakat pada semester pertama di tahun 2025 hingga krisis yang terjadi antara rusia dan ukraina menyebabkan guncangan ekonomi yang terasa di indonesia yang digambarkan melalui banyak sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan signifikan. Sektor *consumer non-cyclicals* yang cenderung defensif pun menjadi beban IHSG yang turun hingga -8,07% membuat para perusahaan melakukan berbagai cara sehingga bisa mendapatkan kembali laba nya yang akibatnya perlu adanya pengawasan terhadap tiap keputusan yang diambil perusahaan untuk mengurangi praktek yang bisa melemahkan citra perusahaan dan menurunkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana karakteristik komite audit yang diprosikan melalui *audit effort*, jumlah komite audit, keahlian komite audit, serta gender komite audit yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dengan menempatkan kualitas audit eksternal sebagai faktor moderasi. Menggunakan teknik *purposive sampling*, riset ini mengobservasi 55 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2022–2024, menghasilkan total 165 unit observasi.

Hasil penelitian mengungkapkan jika jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara empiris. Ini menegaskan teori agensi jika banyaknya pengawasan, pendapat, serta pandangan bisa menurunkan praktek kecurangan yang dilakukan. Hasil yang sama juga dilihat pada kualitas audit mampu memoderasi pengaruh gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan eksternal yang ketat dari auditor berkualitas (*Big Four*) menjadi dorongan yang memungkinkan skeptisisme profesional dari anggota dewan perempuan bekerja lebih efektif dalam mendeteksi dan memitigasi manipulasi akuntansi.

ABSTRACT

Muhammad Qairul Umam, 2026, THESIS. Title: “*The Influence of Audit Effort, Number of Audit Committee Members, Audit Committee Expertise, and Gender on Financial Statement Quality with Audit Quality as a Moderating Variable (A Study of Consumer Non-Cyclical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2022–2024)*”

Supervisor: Dr. Kholilah, SE., M.S.A., Ak., CFA.

Keywords: *Audit Committee Expertise, Gender Diversity, Audit Quality, Financial Statement Quality, Earnings Management.*

The decline in consumer purchasing power during the first half of 2025, coupled with the crisis between Russia and Ukraine, caused an economic shock felt in Indonesia, as evidenced by significant declines across many sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. Even the non-cyclical consumer sector, which tends to be defensive, became a drag on the IHSG, which fell by -8.07%, prompting companies to take various measures to regain their profits. Consequently, there is a need for oversight of every decision made by companies to reduce practices that could weaken the company's image and lower the quality of financial reports.

This study aims to empirically analyze how audit committee characteristics proxied by audit effort, the number of audit committee members, audit committee expertise, and the gender composition of the audit committee influence the quality of financial statements, with the quality of external audits serving as a moderating factor. Using purposive sampling, this study observed 55 companies in the Consumer Non-Cyclicals sector on the Indonesia Stock Exchange over the 2022–2024 period, resulting in a total of 165 observations

The results reveal that the number of audit committee members has a significant empirical effect on financial statement quality. This supports agency theory, which posits that increased oversight, opinions, and perspectives can reduce instances of fraud. Similarly, the results indicate that audit quality moderates the effect of gender on financial statement quality. This suggests that rigorous external oversight by high-quality auditors (the Big Four) serves as a catalyst enabling the professional skepticism of female board members to function more effectively in detecting and mitigating accounting manipulation.

ملخص

محمد قيول أومام، ٢٠٢٦، أطروحة. العنوان: "تأثير جهد التدقيق، وعدد أعضاء لجنة التدقيق، وكفاءة لجنة التدقيق، والجنس على جودة القوائم المالية مع جودة التدقيق كمتغير معتدل (دراسة على الشركات الاستهلاكية غير الدورية المدرجة في بورصة إندونيسيا في الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤)"
المشرف: الدكتورة خليلة، ماجستير العلوم المحاسبية
الكلمات المفتاحية: خبرة لجنة التدقيق، التنوع الجنساني، جودة التدقيق، جودة التقارير المالية، إدارة الأرباح.

أدى انخفاض القوة الشرائية للجمهور في النصف الأول من عام ٢٠٢٥، إلى جانب الأزمة التي اندلعت بين روسيا وأوكرانيا، إلى حدوث صدمة اقتصادية ملموسة في إندونيسيا، وهو ما تجلّى في التراجع الكبير الذي شهدته العديد من القطاعات المدرجة في بورصة إندونيسيا. حتى القطاع الاستهلاكي غير الدوري الذي يميل إلى أن يكون دفاعيًا أصبح عبئًا على مؤشر IHSG الذي انخفض بنسبة -٨.٠٧٪، مما دفع الشركات إلى اتخاذ طرق مختلفة لاستعادة أرباحها، مما استلزم مراقبة كل قرار تتخذه الشركة للحد من الممارسات التي يمكن أن تضعف صورة الشركة وتقلل من جودة التقارير المالية.

تهدف هذه الدراسة إلى التحليل التجريبي لكيفية تأثير خصائص لجنة التدقيق، التي يتم قياسها من خلال تواتر الاجتماعات وحجم العضوية والخلفية التعليمية والتنوع بين الجنسين، على جودة التقارير المالية، مع اعتبار جودة التدقيق الخارجي عاملاً معتدلاً. باستخدام تقنية العينات الموجهة، راقب هذا البحث ٥٥ شركة في قطاع السلع الاستهلاكية غير الدورية في بورصة إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤، مما أسفر عن إجمالي ١٦٥ وحدة مراقبة.

كشفت نتائج البحث أن حجم لجنة التدقيق يؤثر بشكل كبير على جودة التقارير المالية من الناحية التجريبية. وهذا يؤكد نظرية الوكالة التي تنص على أن كثرة الرقابة والآراء ووجهات النظر يمكن أن تقلل من ممارسات الاحتيال. كما لوحظت نفس النتيجة فيما يتعلق بقدرة جودة التدقيق على التخفيف من تأثير النوع الاجتماعي على جودة التقارير المالية. ويشير هذا إلى أن الرقابة الخارجية الصارمة من قبل مدققي الحسابات ذوي الكفاءة (الشركات الأربع الكبرى) تشكل حافزاً يتيح للشك المهني لدى عضوات مجلس الإدارة العمل بشكل أكثر فعالية في الكشف عن التلاعب المحاسبي والتخفيف من آثاره

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi perusahaan (Dewi & Eriandani, 2022). Banyak pihak internal dan eksternal menggunakan informasi di dalamnya sebagai dasar pengambilan keputusan. Para pengguna membutuhkan laporan keuangan berkualitas tinggi yang memberikan gambaran penting tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan karena laporan keuangan sendiri penting bagi proses pengambilan keputusan (Dewi & Eriandani, 2022). Akibatnya, faktor termasuk akuntabilitas dan transparansi harus dijamin oleh kualitas laporan keuangan (Irwandi & Pamungkas, 2020).

Hal ini mengisyiratkan bahwa perusahaan harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia internal mereka selain memaksimalkan keuntungan. Indikator peningkatan perusahaan yang dapat menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan meliputi pencapaian di bidang pemasaran, keuangan, pemanfaatan teknologi, penggalangan dana, dan sumber daya manusia yang tangguh.

Penyajian laporan keuangan yang bermutu menjadi kewajiban bagi entitas bisnis guna memberikan dasar evaluasi bagi pemerintah, kreditur, maupun pemangku kepentingan lainnya terkait integritas dan prospek keberlanjutan usaha (Saturday et al., 2023). Selaras dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yang diinisiasi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebuah pelaporan keuangan yang utuh wajib mengintegrasikan beberapa

komponen utama. Komponen tersebut meliputi posisi keuangan, kinerja laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, mutasi ekuitas, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang merepresentasikan aktivitas entitas pada periode pelaporan terkait.

Penelitian ini mengkaji bagaimana kinerja perusahaan tercermin dalam pencapaian laba untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan merupakan indikator yang andal untuk menilai kualitas laporan keuangan (Saphirra et al., 2023).

Informasi laba memegang peranan krusial dalam pelaporan keuangan karena berfungsi sebagai cerminan objektivitas kondisi ekonomi suatu entitas. Meski demikian, terdapat celah bagi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laba demi kepentingan pribadi maupun korporasi (Inawati et al., 2021). Praktik manajemen laba ini diwujudkan melalui rekayasa data akuntansi dalam laporan keuangan, yang bertujuan untuk memproyeksikan performa perusahaan agar terlihat lebih impresif dibandingkan fakta sebenarnya. Jika dibiarkan, tindakan non-etis tersebut berisiko merusak kredibilitas pelaporan di mata para pemangku kepentingan serta mengurangi keandalan informasi yang seharusnya menjadi landasan pengambilan keputusan (Sijabat & Virandi, 2023). Manajemen laba salah satu teknik akuntansi tidak etis yang umum dan berdampak buruk bagi bisnis. Dalam situasi yang parah, manipulasi laba dapat mengakibatkan kebangkrutan bisnis (Harahap & Zenabia, 2024). Akibatnya, praktik bisnis yang etis dan transparan tidak lagi tercermin dalam integritas kinerja atau etika yang mendasari operasional bisnis. Hasan et al., (2020) menyatakan bahwa manajer

terkadang menyalahgunakan kebebasan manajemen dalam memilih strategi yang ada, terutama pada perusahaan yang berupaya mencapai target laba tertentu.

Tugas audit internal ialah menilai fungsi independen yang dilakukan di dalam perusahaan untuk menguji dan mengevaluasi pengendalian internal (Irwandi & Pamungkas, 2020). Kompetensi dan obyektivitas komite audit perusahaan berkaitan dengan kualitas audit internal yang dilakukan menciptakan pengawasan yang efisien dengan biaya yang wajar merupakan salah satu tujuan audit (Ulinuha & Putikadea, 2025). Di tengah dinamika bisnis yang kian kompleks, peran strategis audit internal menjadi instrumen krusial dalam memperkuat efektivitas pengawasan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan (Izzah & Nawirah, 2021). Terjaganya aspek relevansi serta keandalan data finansial merupakan syarat mutlak guna menyajikan representasi kondisi keuangan perusahaan secara utuh dan transparan (Andini et al., 2025).

Agar dapat menjamin bahwa tahapan pemeriksaan dilaksanakan dengan kualitas terbaik dan memenuhi ekspektasi dari semua pihak yang terkait, fungsi audit internal menjadi sangat penting (Arista Puji Utami et al., 2023). Penelitian Dewi & Eriandani, (2022), diperoleh hasil bahwa efektivitas audit internal ditingkatkan secara signifikan oleh pengalaman auditor, pendidikan, pelatihan, dan efisiensi pengendalian internal.

Komite audit yang lebih besar biasanya dianggap bisa memberikan pengawasan dengan lebih efektif kepada proses audit, karena melibatkan lebih banyak anggota dan beragam keahlian dan perspektif (Arifin et al., 2020). Hal tersebut dapat mempercepat identifikasi dan penyelesaian isu-isu yang muncul

selama audit, sehingga mempercepat waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

Kompetensi spesialisasi di bidang akuntansi dan keuangan memungkinkan anggota komite audit untuk mengidentifikasi serta memitigasi berbagai kendala pelaporan secara lebih responsif. Kapasitas intelektual yang mumpuni ini tidak hanya mengakselerasi durasi audit, tetapi juga meningkatkan integritas laporan keuangan secara keseluruhan (Irwandi & Pamungkas, 2020). Selaras dengan temuan Masmoudi, (2021), jumlah komite audit memberikan kontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan ambang batas signifikansi masing-masing sebesar 5% pada audit berbasis reputasi KAP dan 10% pada audit berbasis spesialisasi auditor. Secara empiris, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa penambahan jumlah anggota dalam komite audit cenderung berkorelasi dengan peningkatan kualitas informasi keuangan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa baik komposisi keahlian maupun ukuran komite merupakan determinan krusial dalam menentukan reliabilitas pelaporan keuangan entitas (Irwandi & Pamungkas, 2020).

Secara teratur, komite audit membahas terkait pengawasan audit dan menyelesaikan masalah dengan lebih cepat dengan rapat rutin yang membantu memastikan bahwa semua aktivitas keuangan dan akuntansi dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku (Ulinuha & Putikadea, 2025).

Secara empiris, perempuan sering kali diasosiasikan dengan perilaku risiko yang lebih rendah dan skeptisisme profesional yang lebih tajam. Karakteristik ini mendorong proses peninjauan transaksi yang lebih mendalam, sehingga adanya komite audit bergender perempuan bisa meningkatkan pengawasan yang lebih

menyeluruh untuk memenuhi standar pengawasan yang ditetapkan oleh komite komite audit.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya kualitas dan tata kelola pelaporan keuangan umumnya hanya berfokus pada industri perbankan dan keuangan yang regulasinya tinggi. Secara umum, sektor *consumer non-cyclicals* lebih stabil dan kuat terhadap perubahan ekonomi. Hal ini menimbulkan pertanyaan, "Apakah mekanisme pengawasan komite audit sama efektifnya di lingkungan perusahaan yang stabil seperti di sektor yang lebih volatil?" Secara khusus, studi ini akan menawarkan dukungan empiris untuk klaim ini dalam kerangka pasar modal Indonesia.

Celah dalam penelitian terdahulu adalah hasil yang tidak konsisten dari studi-studi sebelumnya. Penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan temuan yang ada, dengan menempatkan kualitas audit eksternal sebagai variabel moderasi, bukan semata-mata mengulang atau mereproduksi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kualitas audit eksternal yang rendah telah menghambat penelitian sebelumnya yang gagal mengidentifikasi dampak komite audit, atau sebaliknya.

Objek dalam ini terdiri dari 128 perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI, menjadikan sektor ini sebagai sektor paling dominan kedua di Indonesia dan mencakup 13,7% dari total keseluruhan. Sektor *consumer non-cyclicals*, yang juga dikenal sebagai barang konsumsi non-siklus merupakan bisnis yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa yang dijual kepada konsumen. Bisnis-bisnis ini menjual barang-barang primer, atau barang anti-siklus, yang permintaannya tidak terpengaruh oleh ekspansi ekonomi (Nugroho &

Munari, 2021). Bagian ini terdiri dari sejumlah subsektor, Cakupan sub-sektor dalam pengamatan ini meliputi: komoditas bahan pangan pokok, industri makanan dan minuman, manufaktur tembakau, serta kategori barang keperluan rumah tangga yang bersifat konsumsi jangka pendek atau *non-durable goods*.

Pada semester 1 tahun 2025 sektor ini menjadi salah satu beban IHSG yang menjadikannya fenomena untuk diteliti

Gambar 1. 1

Pergerakan Sektoral Selama 1H25

Kode Sektor	Nama Sektor	Pergerakan 1H25
IDXTECHNO	Technology (Teknologi)	63.46%
IDXBASIC	Basic Materials (Bahan Baku)	18.26%
IDXTRANS	Transportation & Logistics (Transportasi & Logistik)	11.95%
IDXHEALTH	Healthcare (Kesehatan)	2.65%
IDXENERGY	Energy (Energi)	1.50%
IDXFINANCE	Financials (Keuangan)	-2.31%
IDXINFRA	Infrastructure (Infrastruktur)	-4.08%
IDXPROPERTY	Properties & Real Estate (Properti & Real Estat)	-4.28%
IDXNONCYC	Consumer Non-Cyclicals (Barang Konsumsi Non-Siklis)	-8.07%
IDXINDUST	Industrials (Industri)	-11.62%
IDXCYCLIC	Consumer Cyclical (Barang Konsumsi Siklis)	-14.03%

Sumber: CNBC (2025)

Consumer Non-Cyclicals (IDXNONCYC) mengalami tekanan mengalami pengurangan sebesar 8,07% yang diakibatkan oleh lemahnya inflasi dalam negeri yang mencapai level terendah pada bulan Maret dan bahkan terjadi deflasi pada bulan Februari. Masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran dan beralih ke barang-barang yang lebih ekonomis, sehingga keuntungan perusahaan di sektor ini juga terpengaruh. Dibutuhkannya komite audit yang memiliki integritas dan keahlian mempuni di kondisi seperti ini adalah krusial dimana perusahaan-

perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mencapai kembali laba perusahaan, tetapi tetap mengikuti standar yang berlaku dan tidak melakukan kecurangan agar citra perusahaan kepada publik terhadap perusahaannya tidak pudar (Idawati & Kartika Permana, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *audit effort* mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan yang diaudit?
2. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan?
3. Apakah keahlian komite audit memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan?
4. Apakah gender komite audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit mampu memoderasi *audit effort* terhadap kualitas laporan keuangan?
6. Apakah kualitas audit mampu memoderasi jumlah komite audit terhadap kualitas laporan keuangan?
7. Apakah kualitas audit mampu memoderasi keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan?
8. Apakah kualitas audit mampu memoderasi gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris terkait dengan:

1. Menganalisis *audit effort* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
2. Menganalisis dan membuktikan jumlah komite audit terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.
3. Menganalisis dan membuktikan keahlian komite audit berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.
4. Menganalisis gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Menganalisis dan membuktikan peran kualitas audit memoderasi *audit effort* terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Menganalisis dan membuktikan peran kualitas audit memoderasi jumlah komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.
7. Menganalisis dan membuktikan peran kualitas audit memoderasi pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.
8. Menganalisis dan membuktikan peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan bukti empiris apakah prinsip-prinsip umum tentang peran komite audit yang mungkin banyak diteliti di sektor perbankan atau manufaktur juga berlaku sama kuatnya di sektor yang lebih defensif. Tata

kelola perusahaan sering kali bersifat universal, namun efektivitasnya bisa berbeda-beda tergantung pada karakteristik industri.

Dengan menggunakan data perusahaan di Indonesia dari periode 2022-2024, penelitian ini menyumbangkan bukti empiris yang relevan dengan kondisi regulasi dan pasar modal Indonesia saat ini.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang seperti apa komite audit yang ideal, membuktikan bahwa keahlian akuntansi adalah faktor paling krusial, maka proses seleksi di bidang audit akan memprioritaskan kandidat dengan latar belakang tersebut. Potensi manipulasi laba oleh manajemen adalah risiko nyata bagi investor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sub bab ini berisi hasil dan kesimpulan dari penelitian terdahulu yang merupakan referensi dalam penelitian. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	2022	Shinta Ratna Dewi, Rizky Eriandani	Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit	Kualitas Audit (Y) Komite Audit (X1) Keahlian Akuntansi (X2)	Temuan penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara X1 dan X2 terhadap Y.
2	2023	Nur Ilma Ulinuha, Insyirah Putikadea	Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di	Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kompetensi Komite Audit(X1) Jumlah Rapat Komite Audit (X2) Auditor Eksternal (Z)	Variabel (X1) dan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap (Y) Variabel (Z) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

			BEI tahun 2020-20222)		
3	2025	Ismail Alhassan, Ali Jibrin, Buhari Amadu	<i>Ownership Structure and Financial Reporting Quality of Listed Non-Financial Firms in Nigerian: The Moderating Role of Audit Committee</i>	<i>Financial Reporting Quality (Y)</i> <i>Institutional Ownership (X1)</i> <i>Managerial Ownership (X2)</i> <i>Foreign Ownership (X3)</i> Audit Committee attributes (Z) <i>Firm Size, Age, Leverage, Growth (Kontrol)</i>	Variabel (X1), (X2) dan (X3) berpengaruh signifikan terhadap (Y) Variabel (Z) mampu memoderasi variabel independen terhadap Y termasuk variabel kontrol
4	2022	(Anizar et al., 2022)	Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kualitas Laporan Keuangan (Y) Gender (X1) Keberagaman Gender (X2)	Variabel (X1) dan (X2) tidak berpengaruh terhadap (Y).
5	2025	(Handayani & Supriatna, 2025)	Pengaruh Penerapan SIPD, Kompetensi	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Variabel (X1), (X2) dan (X3) berpengaruh positif terhadap (Y)

			SDM dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung (Survei SKPD Pemkot Bandung)	Penerapan SIPD (X1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) Audit Internal (X3)	Secara parisal dan simultan
6	2021	(Masmoudi , 2021)	<i>The effect of Committee Characteristic on Financial Reporting Quality: The Moderaing Role of Audit Quality in the Netherlands</i>	<i>Financial Reporting Quality (Y)</i> <i>Audit Committe Independence (X1)</i> <i>Audit Committee Financial Expertise (X2)</i> <i>Audit Committee Meet (X3)</i> <i>Audit Committee Size (X4)</i> <i>Audit Quality (Z)</i>	Variabel Audit Committee Meet (X3) serta Audit Committee Size berpengaruh signifikan terhadap Financial Reporting Quality (Y) Audit Quality mampu memoderasi variabel dependen terhadap Financial Reporting Quality (Y)
7	2025	Wahda Arum Inawati, Muhamad Muslih, Kurnia	Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Dewan Komisaris	Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kompetensi Komite Audit (X1)	X1 berpengaruh signifikan negatif terhadap Y X2 tidak berpengaruh terhadap Y X3 berpengaruh positif terhadap Y

			Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Kepemilikan Manajemen (X2) Ukuran Dewan Komisaris (X3)	
8	2024	Wiwi Idawati, Larasati Kartika Permana	Pengaruh Kualitas Laporan keuangan keberlanjutan dan Audit tenure terhadap Kualitas laporan keuangan dengan <i>Audit effort</i> sebagai Variabel moderasi.	Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kualitas Laporan Keberlanjutan (X1) <i>Audit Tenure</i> (X2) <i>Audit Effort</i> (Z)	Variabel (X1) tidak tidak berpengaruh terhadap Variabel (Y) Variabel (X2) berpengaruh terhadap Variabel (Y) Variabel moderasi mampu memoderasi (X1) terhadap (Y). Variabel moderasi mampu memoderasi (X2) terhadap (Y).
9	2020	Soni Agus Irwandi, Imang Dapit Pamungkas	<i>Determinants of financial reporting quality: Evidence from Indonesia</i>	<i>Financial Reporting Quality</i> (Y) <i>Litigation risk</i> (X1) <i>Risk of Investor Distrust</i> (X2) <i>Default risk</i> (X3) <i>Legal expertise of the audit committee</i> (Z)	(X1) tidak berpengaruh terhadap (Y) (X2) berpengaruh terhadap (Y) (X3) tidak berpengaruh terhadap (Y) (Z) mampu memoderasi (X2) terhadap (Y)
10	2024	Vivi Novila Dachi,	The Influence of Institutional	Integrity of Financial Reports (Y)	(X1) dan (X4) berpengaruh positif

		Idhar Yahya, Chandra Situmeang	Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, Auditors Switching on The Integrity of Financial Statement and Audit Quality as a Moderation Variable in Manufactured Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2017-2021	Institutional Ownership (X1) Audit Committee (X2) Independent Commissioner (X3) Auditor Switching (X4) Audit Quality (Z)	dan signifikan terhadap (Y) (X1) dan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) Variabel (Z) dapat memoderasi pengaruh (X1) dan (X4) tetapi tidak dapat memoderasi (X2) dan (X3) terhadap (Y)
11	2023	Putri Hafizhoh, Fauzan Misra	Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD dengan Komitmen Organisasi 1 Sebagai Variabel Pemoderasi	Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Y) Kompetensi Pejabat Pengelola Keuangan (X1) Peran Audit Internal (X2) Komitmen Organisasi (Z)	Variabel (X1) berpengaruh positif terhadap (Y). Variabel Moderasi tidak mampu memoderasi (X1) terhadap (Y) Variabel Moderasi tidak mampu memoderasi (X2) terhadap (Y).

Sumber: Penelitian terdahulu yang diolah (2025)

Di bawah ini disajikan tabel mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini:

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1	Dewi & Eriandani (2022)	Pengukuran variabel independen berdiri sendiri. Menggunakan variabel Jumlah Rapat, Jumlah Komite Audit dan Keahlian	Fokus terhadap semua sektor kecuali sektor keuangan 2016-2018. Menggunakan Kualitas Audit yang diproksikan sebagai Biaya Audit.	Fokus terhadap sektor Consumer Non-cyclicals tahun 2022-2024. Menggunakan Kualitas Laporan Keuangan diproksikan sebagai <i>discretionary accruals</i> .
2	Ulinuha & Putikadea (2025)	Menggunakan <i>software Eviews</i> 12. Terdapat persamaan pengukuran variabel yang digunakan, seperti Kualitas KAP, Jumlah Rapat dan Keahlian Komite Audit. . Menggunakan Kualitas KAP sebagai variabel moderasi	Fokus pada perusahaan keuangan di tahun 2020-2022 Menggunakan <i>Earning Per Share (EPS)</i> sebagai variabel dependen	Kualitas Laporan Keuangan diproksikan sebagai <i>discretionary accruals</i> .
3	Alhassan et al. (2023)	Kualitas Laporan	Menggunakan pengukuran	Fokus terhadap perusahaan

		Keuangan diproksikan sebagai <i>discretionary accruals</i> . Fokus terhadap perusahaan non-keuangan di Nigeria 2010-2021	Komite Audit sebagai variabel moderasi. Menggunakan variabel kontrol terhadap kualitas laporan keuangan	<i>consumer non-cyclicals</i> tahun 2022-2024. Memproyeksikan pasar modal Indonesia saat ini.
4	Anizar et al., (2022)	Sama-sama meneliti pengaruh gender dalam dewan terhadap kualitas laporan keuangan.	Penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur. Menggunakan opini auditor sebagai proksi	Berfokus pada sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> . Menggunakan <i>discretionary accruals</i> .
5	Handayati et al., (2025)	Meneliti peran audit internal dengan komite audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.	Penelitian berfokus pada Pemerintah Kota Bandung. Meneliti SIPD dan kompetensi SDM	Fokus pada sektor swasta. berfokus pada karakteristik komite audit seperti <i>audit effort</i> , jumlah komite audit, keahlian komite audit, dan gender komite audit
6	Masmoudi, (2021)	Meneliti karakteristik komite audit seperti <i>financial expert, meeting frequency</i> , dan ukuran komite audit.	Penelitian dilakukan pada perusahaan di Belanda (Netherlands). rentang tahun yang diteliti antara 2010-2019	Fokus pada sektor yang ada di Indonesia. Menggunakan periode terbaru yaitu 2022-2024. Menambahkan variabel gender komite audit
7	Inawati et al., (2021)	Menggunakan teori akuntansi yang sama yakni	Fokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman	Fokus terhadap perusahaan <i>consumer non-</i>

		teori sinyal dan teori agensi.	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Menggunakan skala <i>Qualitative Characteristics</i> untuk menghitung kualitas laporan keuangan. Tidak menggunakan variabel moderasi	<i>cyclicals</i> tahun 2022-2024. Memakai variabel moderasi berupa kualitas audit.
8	Idawati & Kartika Permana, (2024)	Kualitas Laporan Keuangan diproksikan sebagai <i>discretionary accruals</i> . Menggunakan regresi data panel untuk mengolah data.	Menggunakan variabel audit effort sebagai variabel moderasi. Adanya variabel kontrol. Fokus pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.	Fokus terhadap perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> tahun 2022-2024. Memakai variabel moderasi berupa kualitas audit. Variabel moderasi berupa kualitas audit sebagai proksi dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big 4.
9	Irwandi & Pamungkas, (2020)	Menggunakan teori akuntansi yang sama yakni teori agensi.	Menghitung <i>real earnings</i> sebagai variabel dependen. Menghitung <i>legal expertise of the audit committee</i>	Fokus terhadap perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> tahun 2022-2024. Memakai variabel moderasi berupa kualitas audit.

			sebagai variabel moderasi.	Variabel moderasi berupa kualitas audit sebagai proksi dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big 4.
10	Dachi et al., (2024)	Memakai variabel moderasi yakni kualitas audit. Alat analisis yang digunakan serupa yakni uji pemilihan model, regresi data panel dan MRA. Menganalisis sektor yang ada di Indonesia. Menghitung total akrual sebagai variabel dependen	Menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Adanya variabel moderasi lain, seperti whistleblowing atau ukuran perusahaan	Kualitas Laporan Keuangan diproksikan sebagai <i>discretionary accruals</i> . Fokus terhadap perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> tahun 2022-2024.
11	Hafizhoh & Misra, (2023)	Menggunakan variabel komite audit sebagai variabel dependen. Menggunakan teori sinyal dalam penelitian.	Menggunakan kuisioner dalam metode pengumpulan data. Menggunakan teknik analisis data <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> . Fokus penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).	Kualitas Laporan Keuangan diproksikan sebagai <i>discretionary accruals</i> . Fokus terhadap perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> tahun 2022-2024.

			Memanfaatkan data primer.	
--	--	--	---------------------------	--

Sumber: Penelitian terdahulu yang diolah (2025)

Literatur terdahulu yang diacu dalam penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengaruh berbagai atribut komite audit terhadap integritas pelaporan keuangan perusahaan. Beberapa persamaan yang dapat diidentifikasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini meliputi penggunaan variabel-variabel komite audit seperti jumlah rapat, keahlian, dan ukuran komite audit sebagai variabel independen, serta penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi kualitas laporan keuangan. Selain itu, sejumlah penelitian seperti Dachi et al., (2024); Ulinuha & Putikadea, (2025) juga menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi, yang selaras dengan desain penelitian.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Dari sisi objek penelitian, studi-studi sebelumnya mencakup berbagai sektor dan negara yang beragam, seperti perusahaan keuangan di Indonesia, perusahaan non-keuangan di Ghana dan Nigeria, perusahaan internasional penerbit laporan terpadu, hingga Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Periode pengamatan yang digunakan pun bervariasi, mulai dari tahun 2015 hingga 2022. Dari sisi metodologi, beberapa penelitian menggunakan format variabel *dummy*, regresi logistik, atau *Structural Equation Modeling* (SEM), serta terdapat penelitian yang menghitung *real earnings* sebagai variabel dependen maupun *legal expertise* komite audit sebagai variabel moderasi.

Studi ini dirancang untuk mengisi kekosongan literatur melalui fokus observasi yang mendalam pada entitas dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengambil rentang waktu pengamatan

antara tahun 2022 hingga 2024, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru mengenai dinamika kualitas pelaporan keuangan pada industri yang memiliki tingkat resistensi tinggi terhadap fluktuasi ekonomi namun tetap rentan terhadap tantangan tata kelola. Proksi kualitas laporan keuangan menggunakan *discretionary accruals*, variabel moderasi berupa kualitas audit yang diproksikan melalui afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *Big Four*, serta analisis data menggunakan regresi data panel dengan uji pemilihan model. Pendekatan ini menjadikan penelitian ini relevan untuk memotret kondisi pasar modal Indonesia terkini di sektor yang belum banyak dikaji secara spesifik.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan kesepakatan diantara individu-individu di dalam suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan tentang pengawasan atas berbagai jenis kegiatan dan mengatur hubungan antara berbagai kelompok (Jensen, 1976). Hubungan keagenan merepresentasikan suatu bentuk kesepakatan kontraktual di mana satu pihak atau lebih (prinsipal) memberikan mandat kepada pihak lain (agen) untuk menyelenggarakan layanan atas nama mereka. Dalam kerangka kerja ini, prinsipal perwakilan otoritas pengambilan keputusan kepada agen dengan ekspektasi bahwa setiap tindakan dan kebijakan yang diambil senantiasa berorientasi pada pencapaian serta kepentingan terbaik bagi prinsipal. Akibatnya ada kesempatan untuk melakukan perilaku yang menyimpang pada *annual report* dan merugikan pihak *principal*. Hal

tersebut berakibat adanya informasi asimetri akibat informasi yang dimiliki oleh agen lebih banyak dibandingkan *principal* (Jensen, 1976).

Teori keagenan menunjukkan pentingnya mengelola perusahaan dengan sepenuhnya mematuhi peraturan yang berlaku. Masalah keagenan muncul karena pemilik modal kesulitan memastikan bahwa dana mereka tidak diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan, sehingga tidak menghasilkan laba. Banyak perusahaan yang tidak transparan atau bahkan memanipulasi informasi tentang laba, sehingga menghasilkan laba yang rendah (Alhassan et al., 2023).

Dalam teori keagenan ini memiliki hubungan antara komite audit dengan auditor eksternal sebagai pihak independen yang ditunjuk prinsipal untuk memverifikasi laporan agen, sehingga semakin memperkuat peran pengawasan di mana desain perjanjian yang sesuai yang dapat menyatukan kepentingan antara prinsipal dan agen (Nurliani et al., n.d.). Teori ini memaparkan adanya isu keagenan karena kepentingan pemilik atau pihak pengendali tidak sejalan dengan manajer yang terlibat dalam operasi perusahaan. Dalam situasi ini, manajer dapat bertindak berdasarkan kepentingan pribadi mereka, dan pemangku kepentingan lainnya tidak memiliki kemampuan untuk memantau perilaku manajer tersebut. Salah satu metode untuk mengontrol dan mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen adalah melalui audit eksternal. Oleh karena itu, audit eksternal dapat dipahami sebagai bentuk pengelolaan perusahaan yang dapat mengurangi masalah keagenan, memperkecil kesenjangan informasi, dan

akhirnya meningkatkan mutu laporan keuangan perusahaan (Dewi & Eriandani, 2022).

Eksistensi komite audit diproyeksikan mampu mendampingi manajemen dalam proses standardisasi pelaporan keuangan, guna memastikan bahwa informasi yang dipublikasikan memiliki derajat integritas dan mutu yang unggul (Handayani & Supriatna, 2025).

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Izzah & Nawirah, 2021) perusahaan mengungkapkan informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya dan menggunakannya sebagai sinyal yang kuat. Teori sinyal menguraikan bagaimana seharusnya perusahaan menjalin komunikasi yang efektif dengan para pengguna laporan keuangan. Entitas manajemen memikul tanggung jawab fidusia untuk mendiseminasikan informasi yang material dan relevan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui publikasi laporan keuangan yang komprehensif, mengingat sinyal tersebut disampaikan kepada pemilik maupun pemangku kepentingan dalam wujud informasi yang menggambarkan kondisi dan perkembangan perusahaan secara menyeluruh. Sebagai informasi yang diberikan oleh perusahaan, pihak yang menerima informasi akan menggunakan sinyal yang tepat dan relevan dari pemilik informasi. Informasi keuangan wajib memenuhi kriteria transparansi, merefleksikan kondisi fundamental entitas secara akurat, serta diprioritaskan untuk mengakomodasi kebutuhan pengambilan keputusan para pemangku kepentingan eksternal (Arifin et al., 2020).

Penyampaian data yang tepat dan menyeluruh akan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Laba merupakan bentuk *output* yang dihasilkan manajemen sebagai wujud pertanggungjawaban ke perusahaan. Dalam menyampaikan informasi terkait laba melalui laporan keuangan, manajemen dituntut untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat dan sesuai ketentuan, guna menghasilkan angka laba yang berkualitas tanpa adanya upaya melebih-lebihkan atau memanipulasi nilainya, sehingga data yang dipublikasikan mampu bertransformasi menjadi parameter yang kredibel bagi para pengguna laporan keuangan dalam memitigasi risiko serta mengoptimalkan proses pengambilan keputusan ekonomi (Luthfiyyah, 2024).

Terdapat korelasi antara teori pensinyalan dengan mutu pelaporan keuangan, di mana penyajian finansial yang mumpuni berperan sebagai data yang dapat divalidasi oleh entitas bagi pelaku pasar.

2.2.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dimaknai sebagai tingkat kemampuan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara tepat, kredibel, dan relevan bagi para penggunanya sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Izzah & Nawirah, 2021). Sementara itu, laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu cara yang terstruktur dan sistematis dalam menyampaikan gambaran kinerja keuangan suatu entitas, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) No. 1 Tahun 2012, paragraf 10. Menurut Ulinuha & Putikadea (2025), kualitas laporan adalah informasi keuangan perusahaan yang menyeluruh, transparan dan dirancang untuk menginformasikan kondisi perusahaan pada pengguna. Ketika prinsip dan standar akuntansi yang berlaku dipatuhi oleh perusahaan, laporan keuangan dianggap berkualitas tinggi karena informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat dipercaya (Andini Andini et al., 2025). Menurut Harahap & Zenabia, (2024); Idawati & Kartika Permana, (2024) laporan berkualitas tinggi adalah yang menyajikan informasi akuntansi secara lengkap dan rinci sehingga bermutu dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi yang lebih komprehensif membantu menjembatani kesenjangan antara manajemen dan pemangku kepentingan, yang dapat menekan praktek manajemen laba. Akibatnya, perusahaan-perusahaan akan mengurangi keterlibatan mereka dalam praktik-praktik yang tidak etis.

Sebuah laporan keuangan dapat dinilai bermutu manakala telah mencakup sejumlah karakteristik kualitatif yang melengkapi aspek keterpahaman, relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi yang disajikan (Lutfi et al., 2022). Untuk keperluan pengukuran dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan didekati melalui proksi nilai *discretionary accruals* (DAC), yang digunakan sebagai instrumen untuk mendeteksi ada atau tidaknya praktik manajemen laba dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adapun hubungan antara DAC dan kualitas laporan keuangan bersifat berbanding terbalik, artinya nilai DAC yang semakin

kecil mencerminkan kualitas laporan keuangan yang semakin baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.4 Komite Audit

Masmoudi, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas komite audit sangat ditentukan oleh tiga aspek utama, yakni jumlah anggota yang dimiliki, intensitas pertemuan yang dilaksanakan, serta kapabilitas anggota komite itu sendiri. Lebih lanjut, komite audit perlu didukung oleh kecukupan jumlah anggota beserta sumber daya yang memadai agar mampu menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap perilaku manajer secara optimal. Perspektif yang kontras dikemukakan oleh Hasan et al., (2020), yang dalam temuannya mengindikasikan jika ukuran komite audit tidak memiliki korelasi signifikansi terhadap mutu laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut, integritas informasi keuangan juga ditentukan oleh determinan lain di luar kuantitas anggota, seperti intensitas pertemuan yang terjadwal selama periode satu tahun buku serta kedalaman kompetensi profesional yang dikuasai oleh masing-masing personel komite.

2.2.4.1 *Audit Effort*

Audit effort dapat dipahami sebagai tingkat intensitas serta keseriusan yang dicurahkan oleh komite audit dalam melaksanakan peran pengawasannya, salah satu parameter krusial untuk mengukur komitmen tersebut adalah melalui kuantitas rapat yang diselenggarakan oleh komite audit dalam satu periode tahun berjalan (Handayati et al., 2025). Secara operasional, riset ini mengukur variabel tersebut

berdasarkan totalitas agenda rapat formal yang dilakukan oleh dewan komite audit selama masa satu tahun pelaporan (Ulinuha & Putikadea, 2025). Pembentukan Komite Audit semata tidak menjamin adanya pemantauan manajerial yang berkualitas. Namun, komite audit yang efektif cenderung tekun, bertemu secara berkala untuk membahas masalah keuangan, dan menyetujui keputusan keuangan penting. Bukti menunjukkan bahwa rapat rutin komite audit menghambat praktik laba rugi dan meningkatkan efisiensi komite audit secara umum (Hasan et al., 2020).

2.2.4.2 Jumlah Komite Audit

Variabel independen kedua pada penelitian ini merupakan jumlah anggota komite audit yang merujuk kedalam keseluruhan individu tercatat sebagai bagian anggota komite audit suatu perusahaan. Ketentuan tertuang dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 mewajibkan beranggotakan minimal tiga orang anggota komite audit, serta komposisi yang mengharuskan salah satunya merupakan komisaris independen, sementara dua personil selebihnya wajib direkrut dari kalangan profesional di luar lingkungan internal korporasi. Kecukupan jumlah anggota dalam komite audit diyakini dapat mendorong peningkatan efektivitas fungsi pengawasan, mengingat hal tersebut mencerminkan kekayaan sudut pandang dan ragam keahlian dalam proses evaluasi laporan keuangan, sekaligus memperkuat kemampuan komite dalam mendeteksi potensi penyimpangan yang mungkin terjadi pada tahap penyusunan laporan keuangan (Sijabat & Virandi, 2023).

2.2.4.3 Keahlian Komite Audit

Hasan et al., (2020) berpendapat bahwa teori ketergantungan sumber daya menjelaskan bahwa peran AC adalah menyediakan sumber daya berupa keahlian dan pengalaman agar perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dalam FRQ. Hal tersebut merefleksikan kedalaman literasi serta kapabilitas teknis para anggota yang dibentuk melalui latar belakang akademis formal, kepemilikan lisensi profesi, maupun rekam jejak profesional yang signifikan pada lingkup akuntansi serta manajemen keuangan. Personel komite audit yang dibekali kompetensi di bidang akuntansi serta keuangan dipandang memiliki kapabilitas superior dalam mengantisipasi kompleksitas pelaporan manajerial. Integritas intelektual tersebut memungkinkan mereka untuk mendeteksi anomali pada penyajian informasi finansial secara lebih presisi, sekaligus membangun diskursus kritis dengan auditor eksternal maupun jajaran manajemen dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Penguasaan aspek akuntansi dan finansial oleh personil komite audit memiliki signifikansi krusial dalam memperkuat mekanisme supervisi, yang pada gilirannya diproyeksikan mampu mengakselerasi peningkatan integritas pelaporan keuangan korporasi (Dewi & Eriandani, 2022). Anggota yang memiliki latar belakang keilmuan serta kepakaran yang mumpuni di bidang pelaporan keuangan dipandang kompeten dalam mengadopsi standar akuntabilitas yang ketat serta merumuskan parameter kinerja yang lebih objektif dan kredibel. Konsekuensinya, kapabilitas profesional menjadi fondasi

fundamental yang wajib dipenuhi oleh setiap anggota komite audit guna mengaktualisasikan peran strategis mereka secara maksimal (Inawati et al., 2021).

2.2.4.4 Gender Komite Audit

Gender memiliki makna yang lebih luas jika dibandingkan dengan makna dari jenis kelamin. Gender mencakup dari gaya kepemimpinan, kemampuan komunikasi, tingkat risiko dan pengambilan keputusan seseorang (Anizar et al., 2022). Parameter gender dalam komite audit pada riset ini ditentukan melalui kalkulasi rasio antara jumlah representasi perempuan terhadap totalitas personil yang menyusun keanggotaan komite audit (Dewi & Eriandani, 2022). Sejumlah studi mengungkapkan bahwa keterlibatan perempuan dalam keanggotaan komite audit terbukti mampu memperkuat pelaksanaan fungsi audit sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, yakni melalui pembatasan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajemen (Anizar et al., 2022).

Peningkatan kualitas laporan keuangan suatu entitas sangat bergantung pada peran strategis komite audit. Melalui internalisasi sikap objektif dan independensi yang teguh oleh auditor dalam menjalankan fungsinya, laporan keuangan yang dipublikasikan akan memiliki derajat kepercayaan yang tinggi serta terhindar dari distorsi informasi (Andini et al., 2025).

2.2.5 Kualitas Audit

Variabel moderasi dipahami sebagai faktor yang memiliki kapasitas untuk memperkuat atau memperlemah intensitas serta arah keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Sementara itu, kualitas audit secara substansial merefleksikan besarnya probabilitas seorang auditor dalam mengidentifikasi sekaligus mengungkapkan adanya diskrepansi atau pelanggaran material yang ditemukan pada laporan keuangan entitas yang menjadi objek pemeriksaan (Arifin et al., 2020).

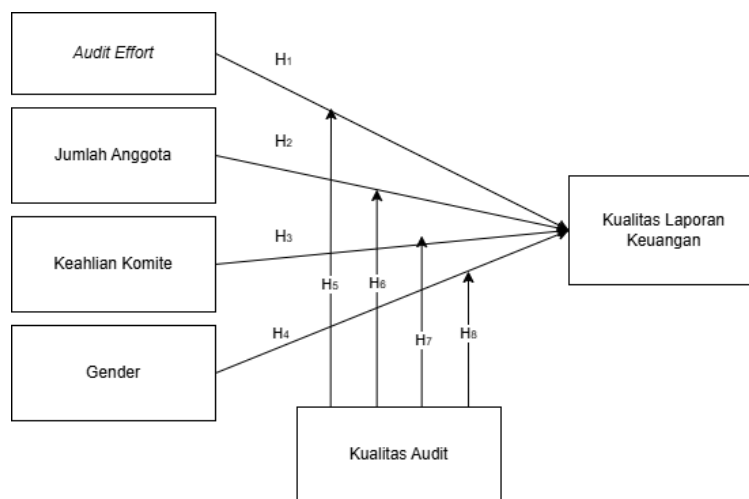
Variabel kualitas audit dalam studi ini dihitung melalui klasifikasi afiliasi Kantor Akuntan Publik pada kelompok *Big Four*. Kategori ini mencakup empat firma audit global bereputasi tinggi, yakni Deloitte, Ernst & Young (EY), KPMG, serta PricewaterhouseCoopers (PwC) (Harahap & Zenabia, 2024). Variabel ini diukur menggunakan variabel boneka (*dummy variable*), di mana skor satu (1) diberikan kepada emiten yang menggunakan jasa KAP berafiliasi *Big Four*, sedangkan nilai nol (0) ditetapkan bagi entitas yang diaudit oleh kantor akuntan di luar kategori tersebut. KAP *Big Four* dipandang memiliki keunggulan kompetitif yang mencakup sumber daya yang mumpuni, kompetensi teknis yang tinggi, keahlian yang beragam, wawasan berskala internasional, serta dukungan teknologi yang canggih, sehingga dinilai mampu menghasilkan output audit yang berkualitas tinggi. (Masmoudi, 2021).

2.3 Kerangka Konseptual

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan serta landasan teori yang menjadi acuan dijadikan hipotesis yang akan dikembangkan dari hasil penemuan dari, yaitu:

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



Sumber: *Diolah peneliti (2025)*

Kerangka konseptual dalam penelitian ini mengilustrasikan keterkaitan antara *audit effort* (X1), jumlah anggota komite audit (X2), keahlian komite audit (X3), gender (X4) serta peran auditor eksternal dengan kualitas laporan keuangan (Y) pada sektor *consumer non-cyclicals* pada tahun 2022-2024. Model dalam penelitian ini dirancang untuk menganalisis seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh komite audit serta auditor eksternal terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Variabel *audit effort* dalam studi ini diprosikan melalui frekuensi pertemuan komite audit, dengan merujuk pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 yang

menetapkan batas minimum penyelenggaraan rapat sebanyak empat kali pertahun. Selaras dengan regulasi tersebut, struktur komite wajib melibatkan setidaknya tiga personel yang terdiri atas kombinasi antara komisaris independen dan tenaga profesional eksternal entitas. Kebijakan ini juga mewajibkan keberadaan minimal satu anggota dengan latar belakang pendidikan serta kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan, yang bertujuan untuk memperkuat efektivitas deteksi dini terhadap kendala dalam proses pelaporan keuangan. Sementara itu, variabel keragaman gender diukur melalui rasio keterwakilan anggota perempuan dalam komposisi komite audit perusahaan.

Di sisi lain, kredibilitas audit yang dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik berperan dalam memverifikasi integritas pelaporan keuangan, sehingga potensi intervensi berlebih dari komite audit internal dapat dikurangi. Dalam penelitian ini, kualitas KAP diklasifikasikan berdasarkan status afiliasinya dengan kelompok *Big Four*. Adopsi indikator ini berpijak pada premis teoretis bahwa firma audit yang terafiliasi dalam jaringan *Big Four* memiliki kedalaman skala pengetahuan serta spesialisasi industri yang komprehensif, pengalaman lintas industri, serta standar integritas yang tinggi, yang secara kolektif diharapkan mampu memitigasi risiko salah saji dan mengoptimalkan mutu laporan keuangan perusahaan.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *audit effort* terhadap kualitas laporan keuangan

Audit Effort dalam riset ini dioperasionalisasikan melalui intensitas pertemuan komite audit, yang dikalkulasi berdasarkan akumulasi seluruh agenda rapat berkala diselenggarakan dewan komite audit selama satu

periode pelaporan (Idawati & Kartika Permana, 2024). Perlu dipahami bahwa kehadiran Komite Audit semata bukan serta-merta menjamin terlaksananya fungsi pemantauan manajerial yang berkualitas. Akan tetapi, Komite Audit yang berjalan secara efektif cenderung menunjukkan dedikasi yang tinggi, yakni dengan mengadakan pertemuan secara rutin guna membahas berbagai persoalan keuangan serta turut andil dalam proses persetujuan atas keputusan-keputusan keuangan yang bersifat strategis. Semakin tinggi intensitas pertemuan yang dilaksanakan antar anggota, maka komite audit akan memperlihatkan tingkat aktivitas dan keterlibatan yang semakin meningkat pula. Berbagai bukti empiris mengindikasikan bahwa penyelenggaraan rapat Komite Audit secara berkala terbukti efektif dalam menekan praktik manajemen laba sekaligus mendorong peningkatan efisiensi kinerja Komite Audit secara menyeluruh (Alhumoudi, 2024).

Komite audit sejalan dengan teori agensi yang berlaku guna berperan sebagai mekanisme pemantauan yang ditunjuk oleh prinsipal untuk mengurangi perilaku opportunistik agen (Masmoudi, 2021). Seringnya komite mengadakan rapat, maka makin kuat fungsi monitoring yang dijalankan atas proses pelaporan keuangan. Temuan tersebut merepresentasikan implementasi teori sinyal, yang memandang frekuensi pertemuan rutin sebagai bentuk pesan positif kepada pasar mengenai dedikasi entitas terhadap aspek transparansi serta akuntabilitas. Melalui sinyal tersebut, perusahaan berupaya memberikan keyakinan kepada publik bahwa proses pelaporan dilakukan sesuai standar kualitas yang

tinggi demi menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (Alhumoudi, 2024; Idawati & Kartika Permana, 2024).

H₁: *Audit Effort* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh jumlah komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Sesuai dengan regulasi yang berlaku bagi entitas publik di Indonesia, sekurang-kurangnya komite audit wajib beranggotakan tiga personel. Komposisi dewan ini dipimpin oleh seorang komisaris perusahaan, sementara dua posisi lainnya harus ditempati oleh pihak eksternal yang memiliki status independensi penuh terhadap perseroan. Struktur kolektif inilah yang membentuk instrumen pengawasan internal yang dikenal sebagai komite audit (Pamungkas et al., 2022). Jumlah anggota komite yang bertambah akan mampu meningkatkan efektivitas komite dalam menjalankan pengawasan terhadap kelangsungan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, yang pada gilirannya akan memengaruhi mutu audit yang akan diberikan (Sijabat & Virandi, 2023).

Perspektif teori keagenan menekankan bahwa kecukupan jumlah anggota komite audit merupakan instrumen krusial dalam memperkuat fungsi pengawasan internal terhadap tindakan manajemen. Ekspansi jumlah anggota dalam komite ini memungkinkan diversifikasi dan perluasan jangkauan supervisi atas berbagai kebijakan strategis serta integritas pelaporan keuangan yang disusun oleh agen. Oleh karena itu, ukuran komite audit yang lebih besar berfungsi sebagai mekanisme tata

kelola yang lebih tangguh dalam mereduksi celah asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan.

H₂: Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.3 Pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Kehadiran personel komite audit yang membidangi spesialisasi akuntansi dan keuangan menjadi katalis bagi terciptanya mekanisme pengawasan lebih komprehensif, akurat, serta mendalam dalam menelaah laporan keuangan. Hal ini didasari pada kepemilikan kompetensi teknis, rekam jejak pengalaman, serta pelatihan profesional yang selaras dengan tanggung jawab pengawasan mereka (Hasan et al., 2020b). Urgensi pengintegrasian ahli keuangan dalam struktur komite bertujuan untuk menjembatani pemahaman anggota lain dalam menginterpretasikan hasil penilaian auditor, sekaligus membedah esensi dari potensi konflik atau perbedaan pendapat yang muncul antara pihak manajer dengan auditor eksternal (Hasan et al., 2020).

Berdasarkan regulasi yang tercantum dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 7 ayat (a), diwajibkan anggota komite audit mempunyai integritas serta kompetensi mencakup pengetahuan dan keahlian kerja yang relevan. Selain itu, kecakapan dalam berkomunikasi menjadi syarat penting bagi setiap anggota. Secara spesifik, pasal ini menekankan bahwa anggota komite audit harus menguasai penyusunan laporan keuangan, mekanisme audit, manajemen risiko, serta regulasi

pasar modal yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Regulasi tersebut turut menggariskan kriteria kualifikasi yang spesifik, dengan mewajibkan keterwakilan sekurang-kurangnya satu orang anggota dalam susunan komite audit yang membidangi kualifikasi akademik di ranah akuntansi maupun keuangan (Harahap & Zenabia, 2024).

Langkah ini diproyeksikan mampu memitigasi konflik kepentingan sebagaimana diuraikan dalam teori keagenan, khususnya terkait potensi diskresi manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Eksistensi komite audit yang dibekali kompetensi akuntansi mendalam diposisikan sebagai pilar strategis dalam struktur tata kelola. Kapabilitas teknis yang mereka miliki berfungsi sebagai mekanisme penjamin (*assurance*) terhadap integritas serta reliabilitas data yang dipublikasikan dalam laporan keuangan, sehingga mampu memitigasi risiko distorsi informasi bagi pemangku kepentingan (Dewi & Eriandani, 2022; Pamungkas et al., 2022).

H₃: Keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2.4.4 Pengaruh gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Studi ini mengukur keberagaman gender komite audit sebagai jumlah anggota perempuan di anggota komite. Studi menunjukkan bahwa kehadiran perempuan komite audit meningkatkan fungsi audit dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan mengurangi oportunisme manajerial (Rahman et al., 2023).

Kehadiran perempuan dapat meningkatkan etika dan keberlanjutan perusahaan, dengan hubungan positif ditemukan oleh Jati Pitutur (2025). Teori keagenan menekankan pentingnya keberagaman dalam komite pengawas sebagai instrumen untuk memperketat monitoring atas perilaku agen. Dalam konteks ini, gender dalam komite audit diyakini membawa perspektif, gaya kepemimpinan, dan standar etika yang lebih beragam, sehingga memperkuat kualitas pengawasan. Teori sinyal juga mendukung argumen ini, eksistensi representasi gender dalam struktur komite audit berfungsi sebagai sinyal positif bagi para pemodal bahwa korporasi telah menginternalisasi praktik tata kelola yang kredibel. Implementasi diversitas ini diyakini memiliki korelasi searah peningkatan mutu informasi finansial yang dipublikasikan.

Ini sejalan dengan teori keagenan menekankan pentingnya keberagaman dalam komite pengawas sebagai instrumen untuk memperketat monitoring atas perilaku agen. Dalam konteks ini, keberagaman gender dalam komite audit diyakini membawa perspektif, gaya kepemimpinan, dan standar etika yang lebih beragam, sehingga memperkuat kualitas pengawasan. Teori sinyal juga mendukung argumen ini, sebab keberagaman gender dalam komite audit merupakan sinyal kepada investor bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yang berkorelasi positif dengan kualitas pelaporan keuangan.

H₄: Gender komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.5 Pengaruh kualitas audit memoderasi *audit effort* terhadap kualitas laporan keuangan

Rapat komite audit yang intens menunjukkan tingkat aktivitas serta pengawasan yang lebih intensif. Dalam rapat-rapat ini, komite audit membahas isu-isu penting, mengawasi kemajuan audit, dan menyelesaikan masalah lebih cepat (Masmoudi, 2021a).

Kehadiran auditor eksternal yang berkualitas tinggi (KAP *big four*) akan berinteraksi dengan usaha yang dilakukan komite audit. *Big four* mempunyai kompetensi, sumber daya, keterampilan, wawasan internasional, dan teknologi untuk mencapai hasil audit yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas audit eksternal diharapkan dapat menjadi pendorong yang memperkuat efektivitas dari rapat komite audit. Penelitian Hasan et al. (2020); Ulinuha & Putikadea (2025) memaparkan jika komite audit bertemu lebih sering memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melibatkan auditor *Big four* dalam pemilihan auditor pengganti.

Teori keagenan menjelaskan bahwa audit eksternal merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan prinsipal untuk memverifikasi laporan yang disusun oleh agen dan mengurangi asimetri informasi. kualitas audit yang diproksikan melalui keterlibatan KAP *Big Four* diharapkan memperkuat efektivitas mekanisme pengawasan internal berupa *audit effort* komite audit. Kolaborasi antara intensitas rapat komite audit dan kualitas auditor eksternal menciptakan lapisan pemantauan ganda lebih kokoh, sehingga memperkuat pengaruh positif *audit effort* terhadap kualitas laporan keuangan.

H₅: Kualitas audit mampu memoderasi *audit effort* terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.6 Pengaruh kualitas audit memoderasi jumlah komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Ukuran komite audit yang lebih besar dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan melalui integrasi berbagai keahlian serta sudut pandang yang lebih luas (Saturday et al., 2023) . Selaras dengan temuan studi terdahulu yang mengindikasikan bahwa kapasitas jumlah anggota yang besar dalam komite audit berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Ketika pengawasan internal kuat ini juga didukung oleh auditor eksternal dari KAP berafiliasi dengan *big four*, maka proses verifikasi serta validasi laporan keuangan menjadi lebih komprehensif. Auditor eksternal yang berkualitas akan memastikan bahwa pandangan-pandangan dari tiap komite audit dipertimbangkan secara serius, sehingga memperkuat dampak positif dari ukuran komite audit terhadap kualitas laporan keuangan (Saturday et al., 2023).

Sejalan dengan teori keagenan, pengawasan yang optimal atas perilaku manajerial membutuhkan kombinasi antara mekanisme monitoring internal dan eksternal. Meskipun kuantitas anggota komite audit mencerminkan kekuatan pengawasan internal, efektivitas fungsi tersebut dapat dioptimalkan melalui sinergi dengan auditor eksternal yang berkualitas tinggi. Kolaborasi antara pengawasan internal yang memadai dan audit eksternal yang kredibel diharapkan mampu menciptakan

mekanisme kontrol yang lebih komprehensif dalam menjaga integritas laporan keuangan. KAP Big 4 yang memiliki kompetensi dan independensi tinggi berperan sebagai penjaga independen tambahan yang memvalidasi hasil kerja komite audit, sehingga secara bersama-sama memperkuat dampak positif ukuran komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

H₆: Kualitas audit memoderasi jumlah anggota terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.7 Pengaruh kualitas audit memoderasi keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Keahlian anggota di bidang akuntansi dan keuangan meningkatkan mereka untuk melakukan pengawasan yang lebih kompeten dan teliti (Dewi & Eriandani, 2022a). Anggota yang ahli dapat lebih cepat mengidentifikasi dan menyelesaikan isu audit yang kompleks.

Auditor dari KAP *big four* dapat berdiskusi secara mendalam dengan komite audit yang ahli, menciptakan sinergi antara pengawas internal dan eksternal (Halawa et al., 2025; Hasan et al., 2020b). Sinergi antara kedua otoritas yang kompeten tersebut diprediksi akan menciptakan proses pemeriksaan yang lebih komprehensif dan tajam. Melalui kolaborasi ini, mutu audit eksternal diposisikan sebagai faktor penguat (*booster*) yang mengakselerasi pengaruh positif keahlian komite audit dalam mengoptimalkan keandalan serta mutu informasi finansial korporasi menjadi krusial sebagai bentuk proteksi terhadap kepentingan pemangku kepentingan. (Alhassan et al., 2023; Ulinuha & Putikadea, 2025).

Teori keagenan menekankan bahwa keahlian komite audit merupakan prasyarat penting dalam mendeteksi kecurangan dan penyimpangan yang dilakukan agen. Namun, keahlian internal tersebut akan semakin optimal apabila didukung oleh auditor eksternal yang berkualitas. Auditor dari KAP Big 4 yang berpengalaman dapat berkolaborasi secara efektif dengan anggota komite audit yang kompeten, menciptakan mekanisme pengawasan berlapis yang mengurangi ruang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Sinergi tersebut selaras terhadap teori sinyal, karena kombinasi antara komite audit yang ahli dan auditor eksternal berkualitas membuat sinyal kuat mengenai integritas pelaporan keuangan perusahaan.

H7: Kualitas audit memoderasi keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4.8 Pengaruh kualitas audit memoderasi gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan

Karakteristik psikologis dan perilaku perempuan sering kali diasosiasikan dengan kecenderungan bersikap etis, skeptis, serta mengedepankan transparansi dalam menjalankan fungsi atestasi, yang pada gilirannya dapat menekan praktik manipulasi pendapatan (Ulinuha & Putikadea, 2025). Berdasarkan premis tersebut, studi ini memproyeksikan bahwa auditor eksternal yang berafiliasi dengan jaringan audit jaringan Big Four memiliki kapasitas untuk bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat signifikansi keberagaman gender dalam mengakselerasi peningkatan mutu pelaporan keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa

sinergi antara inklusivitas gender dalam dewan pengawas dengan kredibilitas auditor eksternal bereputasi global akan menciptakan mekanisme kontrol yang lebih tangguh terhadap integritas informasi finansial korporasi.

Teori keagenan menegaskan bahwa peran pengawasan dalam perusahaan sangat dipengaruhi oleh komposisi dan karakteristik dewan atau komite pengawas. Keberagaman gender dalam komite audit dipandang sebagai mekanisme monitoring yang dapat mengurangi perilaku opportunistik manajemen, karena anggota perempuan cenderung menerapkan standar etika yang lebih ketat. Kehadiran auditor eksternal dari KAP *Big Four* diharapkan mampu memperkuat pengaruh positif gender *diversity* ini, sebab *Big Four* dengan reputasinya yang tinggi akan lebih selaras dan saling menguatkan dengan karakter pengawasan yang teliti dan etis yang dibawa oleh anggota perempuan dalam komite audit, sehingga memperkuat hubungannya terhadap kualitas laporan keuangan

H₈: Kualitas audit memoderasi pengaruh gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

2.5 Kajian Islam

Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan yang mencakup transparansi, akuntabilitas, dan integritas, memiliki akar yang kuat dalam Islam. Prinsip-prinsip yang mendasari pengelolaan perusahaan secara efektif merupakan representasi dari ajaran-ajaran nilai dalam Islam. Kualitas laporan keuangan yang tinggi menuntut penyajian informasi yang jujur, tidak manipulatif, dan adil bagi semua pemangku kepentingan. Praktik manajemen laba adalah bentuk ketidakjujuran.

Melarang segala bentuk kecurangan dalam muamalah merupakan larangan tegas di dalam islam.

Dalam surat Al-Mutaffifin/ 83 : 1-3, Allah Swt. berfirman yaitu:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۖ
الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۖ

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi!” (Surat Al-Mutaffifin: 1-3)

Pernyataan ini dengan jelas memperingatkan mereka yang melakukan penipuan dalam pengukuran dan penimbangan. Pada konteks akuntansi modern, "takaran dan timbangan" ini dapat dianalogikan dengan angka-angka dan informasi yang tertera dalam laporan keuangan. Praktik manajemen laba atau menyajikan data yang bias demi keuntungan sepihak adalah bentuk modern dari *tatfif* (kecurangan) yang dilarang keras.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh bukti empiris, dengan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Handayani & Supriatna, 2025). Orientasi sentral dari studi ini difokuskan pada analisis dinamika hubungan antara atribut komite audit sebagai variabel eksogen terhadap mutu pelaporan keuangan sebagai variabel endogen, dengan mengintegrasikan kualitas audit sebagai instrumen pemoderasi dalam model penelitian.

Informasi yang dihimpun dalam representasi kuantitatif diproses melalui serangkaian metodologi statistik guna menghasilkan estimasi yang akurat untuk mengonfirmasi signifikansi pengaruh antar variabel tersebut. Selain itu, penggunaan metode asosiatif dimaksudkan untuk membedah hubungan sebab-akibat yang terbentuk. Melalui rangkaian analisis ini, diharapkan hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan teori yang aplikatif dalam menggambarkan, memproyeksikan, serta mengendalikan fenomena terkait integritas pelaporan keuangan.

3.2 Lokasi penelitian

Lingkup populasi dalam studi mengacu pada seluruh entitas korporasi yang terklasifikasi dalam sektor *Consumer Non-cyclicals* dan telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk pengamatan tahun 2022 sampai dengan 2024. Sekumpulan laporan keuangan untuk dijadikan basis analisis utama

diakses secara langsung melalui portal resmi otoritas pasar modal Indonesia pada web <https://www.idx.co.id/>.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Secara teoretis, populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik serta kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, guna memperoleh generalisasi atau kesimpulan akhir (Sugiyono, 2019). Populasi yang dijadikan fokus penelitian adalah 98 entitas *consumer non-cyclicals* yang terdaftar BEI dari tahun 2022 sampai 2024.

3.3.2 Sampel

Penentuan subjek penelitian ini diimplementasikan melalui teknik *purposive sampling*. Sampel diposisikan sebagai representasi mikro dari populasi yang diekstraksi untuk mencerminkan karakteristik agregat secara keseluruhan. Mengingat adanya keterbatasan ketersediaan data serta disparitas kepatuhan terhadap kriteria riset pada setiap entitas, maka proses seleksi sampel menjadi krusial guna memastikan bahwa data yang digunakan memiliki relevansi dan kelengkapan yang memadai. (Sugiyono, 2019).

3.4 Teknik pengambilan sampel

Metodologi seleksi sampel yang diterapkan pada riset ialah *purposive sampling*, yakni sebuah prosedur penentuan subjek non-probabilistik yang berpijak pada standarisasi kriteria atau pertimbangan spesifik demi menyelaraskan dengan tujuan studi (Basuki & Yuliadi, 2015). Melalui skema tersebut, proses

puposive sampling dilakukan secara terukur guna menjamin bahwa unit analisis yang terpilih mempunyai signifikansi serta relevansi mendalam terhadap fenomena yang tengah diteliti.

Adapun kriteria untuk pemilihan sampel sebagai berikut:

- (1) Entitas harus mempertahankan status pencatatan (*listing*) secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia pada klasifikasi sektor *consumer non-cyclicals* sepanjang rentang waktu observasi. Hal ini krusial untuk memastikan ketersediaan data yang berkelanjutan.
- (2) Perusahaan secara harus telah merilis serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah melewati proses audit komprehensif secara periodik selama kurun waktu penelitian.
- (3) Laporan keuangan harus dilaporkan dalam satuan Rupiah (IDR) untuk menghindari distorsi data akibat konversi kurs mata uang asing.
- (4) Perusahaan yang mengalami kerugian dapat menjadi *outlier* saat dilakukan uji regresi sehingga perlu dikeluarkan dari data sampel yang ada. Perusahaan yang rugi memiliki pola akrual yang ekstrem atau tidak normal dibandingkan perusahaan sehat. Hal ini dapat merusak model estimasi *Modified Jones Model* yang gunakan.
- (5) Perusahaan harus mempunyai data yang utuh dan dapat diakses oleh semua variabel yang dipakai pada penelitian, termasuk detail mengenai jumlah anggota komite audit, frekuensi rapat, keahlian, dan gender serta data-data yang diperlukan untuk menghitung kualitas laporan keuangan dan kualitas audit.

Tabel 3. 1

Data Perusahaan Consumer Non-cyclicals

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh emiten pada sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode pengamatan 2022-2024	131
2.	Entitas pada sektor barang konsumen primer yang tidak menyajikan laporan keuangan secara komprehensif atau memiliki data yang tidak tuntas di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2022-2024.	(42)
3.	Perusahaan di sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mencatatkan laba negatif atau menderita kerugian fiskal dalam rentang tahun 2022 hingga 2024.	(25)
4.	Emiten yang mempublikasikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing guna menjaga konsistensi dalam komparasi data	(9)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	55
	Tahun observasi 2022-2024	55 X 3 tahun
	Total sampel	165

Sumber: Diolah peneliti (2025)

3.5 Data dan jenis data

3.5.1 Jenis Data

Data yang dipakai pada penelitian ialah data kuantitatif. Sehingga dapat diukur, dihitung, serta dinyatakan dalam angka atau skala numerik. Data kuantitatif pada penelitian mencakup frekuensi rapat, total anggota, keahlian komite audit, keberagaman gender serta nilai-nilai akrual guna menghitung kualitas laporan keuangan.

3.5.2 Sumber Data

Riset ini memanfaatkan jenis data sekunder sebagai instrumen informasi utama. Data sekunder diartikan sebagai sumber informasi yang

diperoleh peneliti melalui media perantara atau pihak ketiga yang telah mempublikasikannya, sehingga tidak didapatkan secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2019). Secara spesifik, data yang digunakan dalam studi ini bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten yang diakses melalui portal resmi Bursa Efek Indonesia (*IDX website*).

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik dokumentasi diadopsi sebagai prosedur pengumpulan informasi dalam penelitian ini, yakni mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan emiten sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2022-2024. Guna melakukan verifikasi empiris terhadap hipotesis yang telah disusun, studi ini mengaplikasikan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai kerangka analisis data fundamental. Seluruh tahapan pengujian ekonometrika tersebut dikomputasi menggunakan instrumen perangkat lunak EViews 12 untuk menjamin presisi serta kredibilitas hasil estimasi parameter model.

3.7 Definisi operasional variabel

3.7.1 Variabel dependen

Merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2019), variabel dependen atau variabel terikat dipahami sebagai elemen yang kondisinya ditentukan, dipengaruhi, atau muncul sebagai konsekuensi logis dari keberadaan variabel bebas. Pada penelitian ini, kualitas pelaporan keuangan perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependen yang akan dianalisis. Laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, reliabel, dan keterbandingan (Sijabat & Virandi, 2023).

Kualitas laporan keuangan digambarkan melalui tingkat manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajemen perusahaan memakai penilaiannya dalam pelaporan keuangan guna mengintervensi proses penyusunan laporan dengan tujuan menguntungkan pihak tertentu, yang berpotensi mengurangi transparansi dan keandalan informasi laba (Izzah & Nawirah, 2021).

Instrumen *discretionary accruals* (DAC) diimplementasikan sebagai parameter pengukur mutu pelaporan keuangan. Tingginya angka DAC merepresentasikan penurunan kualitas informasi keuangan, sedangkan besaran nilai DAC yang kian rendah menunjukkan tingkat integritas laporan keuangan yang lebih unggul, sementara nilai DAC yang rendah memberi indikasi lebih baik

Perhitungan DAC akan dilakukan secara memanfaatkan Model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) guna mendapatkan nilai akrual diskresioner yang merupakan proyeksi praktik manajemen laba yang dirumuskan sebagai berikut:

Perhitungan *Total Accrual* TA dilakukan secara mengurangkan laba bersih dengan total arus kas dari aktivitas operasi pada periode yang sama.

$$TA_{it} = \text{Laba Bersih}_{it} - \text{Arus Kas Operasi}_{it}$$

Menghitung koefisien regresi dengan mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS). Berikut adalah rumusnya:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Setelah koefisien regresi diperoleh, langkah berikutnya adalah menemukan *akrual diskresioner* menggunakan rumus berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \left[\widehat{\alpha}_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \widehat{\beta}_1 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \widehat{\beta}_2 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right]$$

Keterangan:

DA_{it} = Akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

ΔREC_{it} = Perubahan piutang usaha perusahaan i dari tahun t-1 tahun t.

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i pada tahun t.

$\widehat{\alpha}_1, \widehat{\beta}_1, \widehat{\beta}_2$ = Koefisien estimasi dari model regresi.

ϵ_{it} = Residual error dari model regresi.

3.7.2 Variabel independen

Sugiyono (2019) menggambarkan bagaimana variabel independen dikenal pula variabel independen yaitu yang mempengaruhi ataupun membuat perusahaan bergantung pada variabel dependen. Penelitian ini menetapkan empat indikator sebagai variabel independen, yang meliputi frekuensi rapat komite audit, ukuran atau jumlah anggota komite audit, kompetensi anggota, serta diversitas gender dalam komite audit. Keempat variabel tersebut dipilih untuk menguji pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan yang menjadi objek observasi.

3.7.2.1 Jumlah rapat komite audit

Frekuensi pertemuan dalam jangka waktu tertentu disebut rapat komite audit. Tujuan rapat komite audit ialah guna mengawasi serta menilai laporan keuangan serta menjamin kepatuhan terhadap aturan

audit (Sijabat & Virandi, 2023). Menurut penelitian Masmoudi, (2021), frekuensi pertemuan selama satu tahun dapat dipakai untuk memperkirakan jumlah pertemuan. Adapun pengukurannya ditulis seperti di bawah:

$$\text{Rapat komite audit} = \sum \text{Rapat komite audit dalam 1 tahun}$$

3.7.2.2 Jumlah anggota komite audit

Variabel independen selanjutnya, yaitu ukuran komite audit, diproksikan melalui total individu yang menjabat dalam komite tersebut pada suatu perusahaan (Arifin et al., 2020). Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.04/2015, komite audit diwajibkan memiliki minimal tiga orang anggota. Komposisi tersebut terdiri dari seorang Komisaris Independen yang merangkap sebagai ketua, serta sekurang-kurangnya dua anggota lain yang berasal dari pihak eksternal atau luar emiten. Keberadaan jumlah anggota yang mencukupi dipandang mampu mengoptimalkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang dikelola oleh manajemen (Sijabat & Virandi, 2023). Variabel ini diidentifikasi melalui laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan skala rasio yang menghitung total seluruh anggota dalam struktur komite audit (Pamungkas et al., 2022). Secara matematis, pengukurannya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Anggota Komite Audit} = \sum \text{Total Anggota Komite Audit}$$

3.7.2.3 Keahlian komite audit

Keahlian Komite Audit mengacu pada tingkat keahlian anggota komite audit pada bidang akuntansi serta keuangan. Dewi, (2022)

mengemukakan jika personal komite audit dengan background dan sertifikasi dibidang tersebut dianggap lebih mampu dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dan pelaksanaan audit (Ulinuha & Putikadea, 2025).

Evaluasi keterampilan dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan presentase anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan, sertifikasi, atau pengalaman profesional dalam sektor akuntansi atau keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam studi (Ulinuha & Putikadea, 2025) sebagai berikut:

$$\text{Keahlian Komite Audit} = \frac{\text{Keahlian Akuntansi \& Keuangan}}{\text{Total Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

3.1.1.1 Gender

Kehadiran anggota perempuan bisa meningkatkan etika serta keberlanjutan perusahaan, dengan hubungan positif (Jati Pitutur et al., 2025). Perbedaan berbasis gender dalam mekanisme pemrosesan informasi, tingkat konsistensi, aspek kehati-hatian, serta preferensi terhadap risiko dapat memengaruhi objektivitas penilaian auditor. Keberagaman karakteristik psikologis tersebut pada akhirnya berdampak pada kualitas akhir dari layanan audit yang dihasilkan (Dewi & Eriandani, 2022a). Perbedaan gaya dimana wanita yang lebih kolaboratif dan perhatian terhadap detail tidak selalu selaras dengan pendekatan agresif yang lebih dominan oleh pria, dimana gaya agresif lebih dapat mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. (Handayati et al., 2025) menemukan bahwa dewan direksi yang beragam

gender memberikan perspektif yang lebih luas dalam menghasilkan solusi alternatif. Perempuan memiliki potensi untuk menghubungkan organisasi dengan pemangku kepentingan yang berbeda dibandingkan dengan laki-laki.

$$\text{Gender} = \sum \text{Jumlah Anggota Perempuan}$$

3.1.2 Variabel moderasi

Dua kategori auditor eksternal yang dimanfaatkan oleh perusahaan terdiri dari *big four* dan *non-big four* (Andini et al., 2025). Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit adalah sumber informasi mengenai auditor ini. Untuk menilainya, setiap perusahaan dengan *big four* menerima skor satu, sedangkan perusahaan yang *non big four* besar akan menerima skor zero. Ernst & Young, Pricewaterhouse Cooper, Deloitte, dan KPMG adalah empat KAP utama.

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Audit Effort</i> (X1)	Intensitas komite audit dalam melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap kinerja serta profitabilitas entitas pada sektor terkait (Masmoudi, 2021a)	$\sum$ Rapat yang diselenggarakan komite audit dalam setahun	Rasio
2	Jumlah Komite Audit (X2)	Representasi besaran atau ukuran komite audit yang ditentukan berdasarkan total personel yang tergabung dalam dewan tersebut (Masmoudi, 2021a)	$\sum$ komite audit	Rasio

3	Keahlian Komite Audit (X3)	Kapasitas profesional anggota komite yang didukung oleh rekam jejak karir sebagai manajer akuntansi, praktisi perbankan, maupun analis keuangan (Irwandi & Pamungkas, 2020b; Saturday et al., 2023)	Keahlian Komite Audit = Anggota berlatar belakang akuntansi & ekonomi / total anggota x 100%	Rasio
4	Gender Komite Audit (X4)	Total anggota komite audit yang bergender perempuan dalam perusahaan (Anizar et al., 2022a)	$\sum$ komite audit yang bergender perempuan	Rasio
5	Kualitas Audit (Variabel Moderasi)	Perusahaan diaudit perusahaan oleh Big 4 (KPMG, EY, PWC, Deloitte) (Harahap & Zenabia, 2024a)	Bernilai 1 jika iya, dan 0 jika tidak	Nominal
6	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kompetensi auditor dalam mendeteksi adanya indikasi manipulasi atau salah saji material pada laporan keuangan entitas. (Andini et al., 2025)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	Rasio

Sumber: Diolah peneliti (2025)

3.2 Analisis data

Penelitian memanfaatkan model regresi data panel guna menguji keterkaitan antara variabel dependen, independen, serta moderasi. Metode dijalankan di Eviews 12 untuk menjawab hipotesis yang ada.

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Memberi ilustrasi atau nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi diuji dan ditentukan (Dewi & Eriandani, 2022a). Tujuan statistik deskriptif ialah menunjukkan distribusi data sampel dengan informatif.

3.2.2 Analisis Pemilihan Model.

Pada analisis regresi memerlukan penentuan model regresi yang paling akurat. Guna mengidentifikasi model yang paling sesuai, ada tiga pengujian yang harus dilakukan sebagai berikut.

3.2.2.1 Uji Chow

Guna mengevaluasi efektivitas antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), studi ini mengaplikasikan Uji Chow sebagai instrumen pemilihan model estimasi. Prosedur ini diorientasikan untuk memverifikasi apakah penyertaan intersep yang bervariasi antar-entitas mampu meningkatkan presisi analisis dalam kerangka regresi data panel. Tahapan pengujian dimulai dengan melakukan estimasi pada kedua model tersebut, yang dilanjutkan dengan analisis *likelihood ratio* untuk menguji signifikansi dari *fixed effect*. Penentuan model terbaik dalam tahapan ini bersumber pada interpretasi nilai probabilitas () pada bagian *cross-section F*.

1. Jika nilai $p < 0,05$ model yang dipilih ialah *fixed effect model*.
2. Jika nilai $p > 0,05$ model yang dipilih ialah *common effect model*.

3.2.2.2 Uji Housman

Instrumen pengujian yang digunakan untuk menentukan model paling akurat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah Uji Hausman. Secara operasional, prosedur ini dilakukan dengan membandingkan hasil estimasi data panel dari kedua model tersebut secara komparatif. Fokus utama dari analisis

ini terletak pada evaluasi korelasi antara komponen galat acak (*random error*) terhadap variabel independen di dalam model. Konklusi mengenai pemilihan model yang paling reliabel ditarik berdasarkan hasil interpretasi signifikansi pada nilai probabilitas (*-value*) di bagian *cross-section random*.

3.2.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Evaluasi untuk menentukan model yang lebih reliabel antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) dilakukan dengan mengaplikasikan Uji LM. Tahapan ini mensyaratkan estimasi data pada kedua model tersebut sebagai prasyarat sebelum prosedur pengujian dijalankan. Selanjutnya, pemanfaatan uji *Lagrange Multiplier* ditujukan untuk mendeteksi eksistensi efek acak yang berpotensi tidak tertangkap dalam model dasar. Prosedur ini juga berperan sebagai langkah verifikasi guna memitigasi anomali atau ketidakkonsistenan hasil yang mungkin terjadi antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* pada fase analisis terdahulu. Konklusi akhir dalam pengujian ini didasarkan pada penelaahan nilai signifikansi probabilitas pada baris *cross-section Breusch-Pagan*.

1. Jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.
2. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect model*.

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, perlu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik guna menjamin model regresi yang dipakai adalah valid, tidak bias, dan konsisten.

3.2.3.1 Uji Normalitas

Prosedur ini dijalankan guna mengonfirmasi apakah residu dalam model regresi memiliki sebaran data yang mengikuti pola distribusi normal. Parameter pengambilan simpulan dalam pengujian ini merujuk pada ketentuan bahwa residu dianggap berdistribusi normal jika tingkat signifikansi (*Asymp. Sig.*) berada di atas ambang batas 0,05.

3.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Tahapan ini bermaksud mendeteksi keberadaan interkorelasi yang kuat antar variabel bebas. Munculnya keterkaitan linier yang tinggi tiap variabel independen berisiko mengganggu stabilitas serta akurasi koefisien estimasi. Parameter deteksi yang digunakan adalah pemantauan terhadap angka *Variance Inflation Factor* (VIF).

3.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi ini diorientasikan untuk memvalidasi ada tidaknya kesenjangan varians pada residu antar observasi di dalam model regresi. Sebuah model estimasi yang kredibel disyaratkan memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang ditandai dengan

perolehan nilai signifikansi probabilitas melampaui ambang batas 0,05 pada seluruh variabel bebas yang dianalisis..

3.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dirancang untuk mendeteksi potensi korelasi antara galat (*error*) pada periode pengamatan saat ini (t) dengan galat pada periode sebelumnya ($t-1$). Keberadaan hubungan sistematis antar gangguan ini perlu dihindari agar hasil regresi tetap objektif dan tidak bias.

3.2.4 Uji Hipotesis

3.2.4.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Basuki & Yuliadi, 2015). Dengan menetapkan ambang batas signifikansi sebesar 5% (0,05), parameter keputusan yang digunakan adalah: apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 serta nilai t_{hitung} melampaui t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang meyakinkan terhadap variabel dependen secara parsial..

3.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Evaluasi ini dilakukan untuk mengobservasi sejauh mana kapasitas variabel eksogen dalam menjelaskan varians pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diaplikasikan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kecocokan model, serta

mengevaluasi proporsi pengaruh variabel bebas terhadap fluktuasi variabel terikat secara simultan (Ghozali, 2018).

3.2.5 Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan sebuah pendekatan ekonometrika yang mengombinasikan dimensi deret waktu (*time series*) dengan dimensi lintas ruang (*cross section*) secara simultan. Struktur data ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku berbagai unit entitas dalam rentang periode waktu tertentu, sehingga menghasilkan observasi yang lebih informatif dan dinamis dibandingkan penggunaan salah satu jenis data secara tunggal. Implementasi data panel dalam penelitian memberikan sejumlah keunggulan, salah satunya adalah ketersediaan volume data yang lebih besar yang berkontribusi pada peningkatan derajat kebebasan atau *degree of freedom*. Dalam konteks penggunaan *Common Effect Model* (CEM), spesifikasi model regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_{it}$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Laporan Keuangan
- α : Konstanta
- β_{1-4} : Koefisien Regresi
- X_1 : Jumlah Rapat
- X_2 : Jumlah Komite Audit
- X_3 : Keahlian Komite Audit
- X_4 : Diversifikasi Gender
- μ : Standar error
- i : Data Sampel Perusahaan
- t : Data periode waktu

Merujuk pada literatur oleh Amaliah et al., (2020) jika serangkaian pengujian statistik menetapkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah

estimasi yang paling sesuai untuk data penelitian ini, maka formulasi spesifikasi modelnya dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha_i + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan
 α : Konstanta
 β_{1-4} : Koefisien Regresi
 X_1 : Jumlah Rapat
 X_2 : Jumlah Komite Audit
 X_3 : Keahlian Komite Audit
 X_4 : Diversifikasi Gender
 μ : Standar error atau residual
 i : Data Sampel Perusahaan
 t : Data periode waktu

Amaliah et al., (2020) menjelaskan bahwa apabila analisis diarahkan pada penggunaan *Random Effect Model* (REM), maka struktur persamaan modelnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + w_{it}$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan
 α : Konstanta
 β_{1-4} : Koefisien Regresi
 X_1 : Jumlah Rapat
 X_2 : Jumlah Komite Audit
 X_3 : Keahlian Komite Audit
 X_4 : Diversifikasi Gender
 w : Standar error atau gabungan
 i : Data Sampel Perusahaan
 t : Data periode waktu

3.2.6 Analisis Regresi Moderasi

Studi ini mengadopsi teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai kerangka estimasi regresi, yang dilakukan dengan menyertakan variabel pemoderasi ke dalam struktur fungsional hubungan antar-variabel. Implementasi MRA diorientasikan untuk mengevaluasi kapasitas variabel pemoderasi dalam memodifikasi intensitas keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik dalam bentuk penguatan signifikansi maupun pelemahan dampak hubungan tersebut. Adapun spesifikasi model persamaan untuk uji moderasi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FRQ} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X1Z_{it} + \beta_6 X2Z_{it} + \beta_7 X3Z_{it} + \beta_8 X4Z_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y: Kualitas Laporan Keuangan

X1: Frekuensi Rapat

X2: Jumlah Komite

X3: Keahlian Komite

X4: Diversifikasi Gender

Z: Kualitas Audit

X1Z: Interaksi Kualitas Audit dengan Frekuensi Rapat

X2Z: Interaksi Kualitas Audit dengan Jumlah Komite Audit

X3Z: Interaksi Kualitas Audit dengan Jumlah Keahlian Komite Audit.

X3Z: Interaksi Kualitas Audit dengan Diversifikasi Gender.

e : Standar eror

i : Sampel Perusahaan

t : Periode initial value

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan guna memberi gambaran tentang ciri awal dari penelitian yang telah dihimpun. Melalui pengujian ini, diperoleh informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, nilai tengah, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel meliputi frekuensi rapat, ukuran komite audit, kompetensi keahlian, diversitas gender, serta kualitas audit. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Kualitas Laporan Keuangan	Audit Effort	Jumlah Komite Audit	Keahlian Komite Audit	Gender Komite Audit	Kualitas Audit
Mean	-1,983	5,951	3,060	0,859	0,436	0,527
Median	-2,246	4,000	3,000	1,000	0,000	1,000
Maximum	-6,695	43,000	5,000	1,000	2,000	1,000
Minimum	-8,109	3,000	3,000	0,333	0,000	0,000
Std. Dev.	1,845	4,987	0,306	0,177	0,617	0,500
Skewness	-0,587	5,410	5,351	-0,700	1,099	-0,109
Kurtosis	2,836	36,346	31,72	2,232	3,141	1,011
Jarque-Bera	9,659	8449	6458	17,547	33,364	27,5
Probability	0,007	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000
Sum	-327	982	505	141	72	87
Sum Sq. Dev.	558	4079	15	5,192	62,581	41,127
Observations	165	165	165	165	165	165

Sumber: Hasil olah data Eviews 2025

Dari *output* analisis Tabel 4.1, diperoleh total sampel sebanyak 165 data.

Variabel dependen penelitian, Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai

average -1,983. Nilai terendah Kualitas Laporan Keuangan berada di nilai -8,109 serta nilai tertinggi ada pada -6,695 serta standar deviasi 1,845.

Sedangkan variabel independen *audit effort* (X1) mempunyai rata-rata 5,951 serta standar deviasi 4,987 nilai minimumnya 3,00, dan nilai maksimumnya 43,00. Namun, terdapat *outlier* yang sangat tajam di mana nilai maksimum mencapai 43,000 rapat, sementara minimum hanya 3,000. Tingginya nilai kurtosis 36,346 mengonfirmasi adanya konsentrasi data yang sangat ekstrem pada titik tertentu dan distribusi yang tidak normal. Hal ini diperkuat dengan data sampel yang menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki agenda rapat tahunan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan sejenis seperti pada PT Gudang Garam Tbk, PT Gozco Plantations Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki angka yang paling banyak sebanyak tiga puluh lima rapat anggota komite audit dalam setahun. Variabel independen lainnya yakni jumlah komite audit (X2), mencatatkan rerata sebesar 3,060 dengan tingkat deviasi sebesar 0,306, serta rentang nilai antara 3,00 sebagai angka terendah hingga 5,00 sebagai capaian tertinggi. Temuan ini merefleksikan bahwa mayoritas entitas dalam sampel penelitian memiliki struktur Komite Audit yang cenderung homogen, di mana komposisinya berkisar pada batas minimum regulasi yaitu 3 orang hingga mencapai puncaknya pada jumlah 5 orang. seperti pada perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk dan PT. Millenium Pharmacon International Tbk dengan masing-masing anggota berjumlah lima dan empat. Untuk variabel keahlian komite audit (X3) memiliki rata-rata 0,859 dengan standar deviasi 0,177, nilai minimum 1,00, dan nilai maksimumnya 1,00. Nilai

median 1,000 menunjukkan bahwa lebih dari separuh sampel memiliki anggota dengan keahlian penuh sesuai kriteria. Nilai minimum 0,333 menunjukkan masih ada perusahaan yang tingkat keahlian anggotanya rendah dikarenakan bukan berasal dari latar belakang ekonomi maupun akuntansi. Terdapat variasi kualifikasi pendidikan pada struktur komite audit di antara perusahaan sampel. Sebagai contoh, Dilihat dari komposisi keahlian, emiten seperti PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, serta PT Japfa Comfeed Indonesia menunjukkan komitmen tinggi pada kompetensi teknis, di mana seluruh jajaran komite auditnya memiliki latar belakang akademik yang linier di disiplin akuntansi dan ekonomi. Kontras dengan fenomena tersebut, organisasi seperti PT Malindo Feedmill Tbk, PT Pinago Utama Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk mengadopsi struktur yang lebih beragam, dengan menyertakan anggota komite audit yang latar belakang pendidikannya berada di luar koridor akuntansi maupun ekonomi. Sementara itu variabel gender komite audit (X4) memiliki rata-rata 0,436 dengan standar deviasi 0,617 nilai minimum 0, dan nilai maksimumnya 2,00. Nilai median 0,000 mengungkap realitas mayoritas perusahaan pada sampel tidak memiliki auditor bergender perempuan dengan entitas seperti PT Budi Starch & Sweetener, PT Sariguna Primatirta, serta PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk menunjukkan diversitas yang signifikan dengan menempatkan lebih dari satu representasi perempuan dalam jajaran komite audit. Kondisi ini berbanding terbalik dengan struktur pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang tercatat tidak memiliki keterwakilan anggota perempuan dalam susunan komite audit mereka.

Variabel moderasi kualitas audit (Z), yang diukur melalui proksi afiliasi Kantor Akuntan Publik, mencatatkan nilai rerata sebesar 0,527 dengan deviasi standar pada angka 0,5. Berdasarkan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 52,7% dari total emiten yang dijadikan sampel mempercayakan proses auditnya pada KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, sedangkan proporsi sisanya menggunakan jasa firma *Non-Big Four*. Nilai standar deviasi yang mencapai 0,5 merefleksikan distribusi data yang cukup proporsional dan kompetitif di antara kedua klasifikasi auditor tersebut.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Rangkaian prosedur asumsi klasik umumnya meliputi verifikasi atas normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, serta multikolinearitas. Namun, merujuk pada Basuki & (Yuliadi, 2015), analisis data panel memberikan pengecualian di mana pengujian autokorelasi dianggap tidak esensial. Hal ini dikarenakan data panel memiliki atribut *cross section*, sementara gangguan autokorelasi biasanya hanya menjadi isu krusial pada data yang bersifat *time series*. Selain itu, evaluasi terhadap normalitas data pun tidak menjadi prasyarat mutlak yang wajib dipenuhi dalam model ini..

Berpedoman pada tahapan penentuan model estimasi yang telah dieksekusi, studi ini menetapkan *Random Effect Model* (REM) sebagai metode yang paling reliabel. Kontras dengan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang berbasis pada metode *Ordinary Least Square* (OLS), operasionalisasi REM bersandar pada pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Konsekuensinya, dalam kerangka regresi data panel berbasis REM, standarisasi uji asumsi klasik versi OLS tidak diaplikasikan

seluruhnya; analisis hanya diprioritaskan pada aspek multikolinearitas serta heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, 2015).

Hasan et al., (2020) dalam penelitiannya menggunakan model *Fixed Effect* menegaskan jika pendekatan yang mereka gunakan adalah 2SLS yang lebih efisien dalam menangani heterogenitas dalam perusahaan dibanding OLS. Pendekatan *Fixed Effect* lebih efisien daripada metode kuadrat terkecil biasa (ordinary least square/OLS) yang menegaskan kesesuaian FE dibandingkan dengan OLS gabungan dan *Random Effect*.

Kemudian, uji asumsi klasik lainnya yaitu uji multikolineraitas. Menurut Dachi (2024) uji multikolinearitas umumnya hanya dibahas dalam konteks penggunaan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

4.1.1.1 Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinearitas memegang peranan vital dalam kerangka regresi linear yang melibatkan beragam variabel bebas. Urgensi pengujian ini didasari pada prinsip bahwa bias multikolinearitas mustahil terjadi pada model yang hanya menggunakan satu variabel independen tunggal (Basuki & Yuliadi, 2015). Secara operasional, prosedur ini dirancang untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang signifikan atau keterkaitan antar-variabel independen dalam satu model estimasi (Dachi et al., 2024). Adapun ringkasan hasil pengujian multikolinearitas dalam studi ini disajikan pada rincian data di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
<i>Audit Effort</i>	1,000	-0,077	-0,138	-0,125
Jumlah Komite Audit	-0,077	1,000	-0,139	0,117
Keahlian Komite Audit	-0,138	-0,139	1,000	0,178
Gender Komite Audit	-0,125	0,117	0,178	1,000

Berdasarkan output uji t pada Tabel 4.5 diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinieritas di antara variabel-variabel independen karena nilainya berada di $<0,8$.

4.1.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan sebuah permasalahan dalam model regresi yang terjadi ketika faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama atau bersifat tidak konstan. Fenomena ini umumnya muncul pada penggunaan data *cross-section*, di mana data panel secara karakteristik memiliki kedekatan struktur dengan data *cross-section* dibandingkan dengan data *time series* (Basuki & Yuliadi, 2015). Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas yang diolah menggunakan Eviews 12 dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,104	1,893	-0,055	0,956
<i>Audit Effort</i>	0,626	0,032	19,218	0,000
Jumlah Komite Audit	-0,315	0,558	-0,563	0,573
Keahlian Komite Audit	-0,186	0,691	-0,270	0,787
Gender Komite Audit	-0,198	0,154	-1,283	0,201

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, variabel X2, X3, dan X4 terbebas dari heteroskedastisitas karena $>0,05$. Di beberapa perusahaan pada data variabel X1 komite audit melakukan rapat yang jauh lebih banyak dibandingkan perusahaan perusahaan lain dalam sampel yang ada sehingga membuat data *outlier*.

4.1.3 Analisis Pemilihan Model

Pada proses analisis regresi data panel, memiliki pendekatan model yang bisa memanfaatkan, yakni *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam menangani variasi data panel. Guna memilih model mana yang paling tepat digunakan pada penelitian, maka dibutuhkan sejumlah tahapan uji statistic, antara lain Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berikut adalah hasil perolehan uji model tersebut:

4.1.1.3 Uji Chow

Uji Chow diimplementasikan dengan tujuan menyeleksi teknik estimasi yang paling optimal antara model *Common Effect* (CEM) dan *Fixed Effect* (FEM). Berdasarkan parameter pengujian yang berlaku, jika perolehan nilai signifikansi (*probabilitas*) melampaui level 0,05, maka model CEM diputuskan sebagai model yang paling akurat. Sebaliknya, apabila besaran nilai probabilitas tercatat lebih kecil dari 0,05, maka penggunaan model FEM dipandang lebih representatif untuk menjawab permasalahan dalam riset ini. Adapun visualisasi serta rincian hasil pengujian Chow tersebut tersaji sebagai berikut::

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,313	(54,106)	0.00
Cross-section Chi-square	163,1	54	0.00

Tabel 4.2 di atas menjelaskan hasil uji chow yang memperlihatkan bahwa nilai probabilitas pada Cross-section Chi-square sebesar 0,00. Karena nilai probabilitas uji chow pada penelitian ini kurang dari 0,05 maka FEM yang paling sesuai sebagai model regresi pada analisis ini.

4.1.1.4 Uji Housman

Uji Hausman dilaksanakan sebagai langkah penentuan untuk membandingkan efisiensi antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Jati Pitutur et al., 2025). Berdasarkan parameter pengujian, jika nilai signifikansi (probabilitas) yang ditemukan berada di bawah ambang 0,05, maka FEM diputuskan sebagai model estimasi yang lebih reliabel. Sebaliknya, apabila perolehan nilai probabilitas melampaui 0,05, maka REM ditetapkan sebagai model yang paling akurat untuk digunakan dalam riset ini.

Adapun rincian luaran dari hasil uji Hausman tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,248	4	0,69

Hasil uji *hausman* pada Tabel 4.3 untuk Cross-section random menunjukkan nilai Chi-Sq.Statistik sebesar 2,248839 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,6901. Artinya nilai probabilitas pada analisis ini

melebihi 0,05. Sehingga model regresi pada penelitian ini yang terpilih yaitu REM. Karena adanya ketidakkonsistennya hasil antara uji *chow* dengan uji *hausman*, maka uji model dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier* (LM).

4.1.1.5 Uji LM

Uji LM ini dapat menentukan ketidakkonsistenan antara model FEM dan REM yang mungkin terjadi. Pengujian ini dibutuhkan guna menentukan antara REM atau CEM yang lebih baik dilakukan dalam riset ini. Dalam uji LM, REM terpilih jika probabilitasnya $< 0,05$ dan CEM yang akan terpilih jika probabilitasnya $> 0,05$. Hasil uji LM sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30,335 (0,00)	1,358 (0,243)	31,69 (0,00)
Honda	5,507 (0,00)	-1,165 (0,878)	3,07 (0,001)

Hasil uji lagrange multiplier (LM) pada Tabel 4.4 menunjukkan Breusch-Pagan nilai Cross-section sebesar 30,33 dan nilai probabilitas sebesar 0,00. Artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05. Sehingga model analisis regresi yang digunakan dalam riset ini yaitu REM. Ketiga uji pemilihan model menghasilkan Kesimpulan bahwa model REM merupakan pilihan terbaik untuk penelitian ini.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.1.6 Uji T (Uji Parsial)

Uji T untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Dibawah ini hasil uji T:

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan
C	1,336	2,168	0,616	0,538	
<i>Audit Effort</i>	-0,009	0,036	-0,257	0,797	Ditolak
Jumlah Komite Audit	-1,304	0,607	-2,146	0,033	Diterima
Keahlian Komite Audit	0,815	0,952	0,856	0,393	Ditolak
Gender Komite Audit	0,065	0,243	0,269	0,788	Ditolak

Merujuk pada hasil estimasi uji t yang tersaji dalam Tabel 4.7, teridentifikasi bahwa variabel independen ukuran komite audit (X2) memiliki nilai probabilitas *t-statistic* sebesar 0,027. Mengingat ambang batas signifikansi yang ditetapkan dalam riset ini adalah 5% atau 0,05, maka perbandingan menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tersebut berada di bawah batas toleransi ($0,027 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa jumlah personel dalam komite audit secara empiris terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap mutu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dalam studi ini dinyatakan terdukung dan dapat diterima secara sah melalui pembuktian empiris.

4.1.1.7 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Seberapa baik kemampuan model untuk mendiskripsikan variabel dependen penelitian ditentukan melalui uji ini. Hasil uji koefisien determinasi (R²) berikut:

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R-squared	0,046
Adjusted R-squared	0,022

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Data yang tersaji dalam Tabel 4.8 mengenai estimasi regresi data panel dan pengujian MRA mengungkapkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi mencatatkan nilai *t-statistic* sebesar 2,725 dengan tingkat probabilitas 0,007. Perolehan nilai tersebut berada di bawah kriteria signifikansi 0,05, yang mengonfirmasi bahwa kualitas audit memiliki kapasitas sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara gender komite audit dan kualitas laporan keuangan. Orientasi pengaruh moderasi ini tercermin dari nilai koefisiennya, yang mengimplikasikan bahwa pelibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) anggota *Big Four* mampu menekan praktik manajemen laba secara lebih efektif, sehingga meningkatkan mutu pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedelapan (H8) dalam penelitian ini dinyatakan terdukung secara empiris.

4.1.5 Uji Regresi Moderasi

Uji Regresi Moderasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keputusan
C	-1,801	0,260	-6,921	0,000	
X1Z	-0,041	0,039	-1,053	0,293	Ditolak
X2Z	0,615	1,298	0,474	0,636	Ditolak
X3Z	-0,332	0,365	-0,907	0,365	Ditolak
X4Z	1,681	6,171	2,725	0,007	Diterima

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji regresi data panel dan Uji MRA, mendeskripsikan bahwa variabel moderasi kualitas audit memiliki nilai t-statistic 2,725 serta nilai probabilitas 0,007, yang berada dibawah ambang signifikan 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat atau mempengaruhi hubungan antara gender komite audit dan kualitas laporan keuangan. Arah hubungan pengaruh moderasi tersebut, maka dapat dilihat dari nilai koefisiennya. Artinya perusahaan yang menggunakan jasa oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, maka semakin kecil dampak manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedelapan (H8) dalam riset ini terbukti dan dapat diterima.

Sementara itu variabel moderasi kualitas audit tidak dapat memoderasi *audit effort* (X1Z), jumlah anggota (X2Z), keahlian (X3Z) yang memiliki nilai t-statistik masing-masing -1,053; 0,474; dan -0,907 dengan nilai probabilitasnya masing-masing 0,293; 0,636; dan 0,365, yang melebihi batas signifikansi sebesar 0,05. Artinya, kualitas audit tidak mampu memoderasi terhadap audit effort, jumlah anggota, dan keahlian terhadap kualitas laporan

keuangan sehingga hipotesis kelima (H5), keenam (H6) dan ketujuh (H7) dalam riset ini tidak terbukti dan tidak diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Audit Effort* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini selaras dengan observasi yang dilakukan oleh (Dewi & Eriandani, 2022), yang menyatakan bahwa intensitas pertemuan komite audit tidak memiliki kontribusi nyata terhadap mutu pelaporan keuangan. Konsisten dengan temuan tersebut, analisis terhadap beragam karakteristik komite audit atribut komite audit dalam studi (Alhumoudi, 2024) juga tidak menemukan hubungan signifikan antara *audit effort* dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Sektor *Consumer Non-cyclical* memiliki sifat usaha yang cenderung stabil dan bersifat defensif, sehingga risiko akuntansi yang timbul biasanya bersifat berulang, keahlian akuntansi yang terlalu mendalam tidak memberikan peningkatan signifikan terhadap kualitas laporan jika diukur dengan efektivitas pengawasan oleh seluruh anggota. Hasilnya memaparkan bahwa rapat pertemuan komite audit bukan faktor penentu kualitas laporan keuangan (Ulinuha & Putikadea, 2025b).

Hasil studi ini menguatkan eksistensi teori agensi, yang menyatakan bahwa isu-isu terkait keagenan muncul ketika sulit atau mahal untuk mengawasi dan memastikan apa yang sebenarnya dilakukan oleh manajer (Arifin et al., 2020).

4.2.2 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut analisis regresi pertama, jumlah komite audit memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan hubungan jumlah komite audit dan kualitas laporan keuangan signifikan secara statistik. Kehadiran anggota yang lebih banyak dalam komite audit memastikan ketersediaan sumber daya yang lebih besar dalam hal *human resources* dan meningkatkan kemungkinan bahwa memiliki perspektif, pendapat, dan keterampilan yang berbeda (Alhumoudi, 2024). Keadaan ini memiliki efek yang menguntungkan pada kemampuan komite audit untuk mengawasi dan memantau proses pengumpulan dan penyajian informasi, sehingga menghasilkan kualitas laporan berkualitas yang lebih tinggi yang disediakan oleh perusahaan (Masmoudi, 2021).

Temuan ini secara konsisten mendukung hasil riset yang dilakukan oleh (Asyura, 2022) Dewi & Eriandani (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah komite audit memengaruhi kualitas laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Harahap & Zenabia, (2024) yang mengemukakan jika jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar memungkinkan mereka untuk memantau risiko perusahaan (Ulinuha & Putikadea, 2025).

4.2.3 Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Output penelitian mengungkapkan bahwa variabel keahlian komite audit tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Fenomena ini sejalan dengan temuan (Ulinuha & Putikadea, 2025) yang secara konseptual, entitas bisnis sepatutnya menyusun struktur komite audit dengan mengintegrasikan personel yang memiliki spesialisasi keuangan relevan guna memperkuat efektivitas supervisi terhadap proses pelaporan keuangan yang berisiko mengalami distorsi (Inawati et al., 2021b). Melalui optimalisasi peran tersebut, perusahaan diharapkan dapat mengeskalasi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap reliabilitas informasi keuangan yang disajikan (Alhassan et al., 2023). Mengingat hasil pengujian yang tidak signifikan dalam konteks ini, para pembuat kebijakan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada keahlian keuangan semata, namun juga mensyaratkan diversitas kompetensi lain yang relevan, seperti aspek hukum, tata kelola, teknologi, hingga kepemimpinan (Ulinuha & Putikadea, 2025).

4.2.4 Pengaruh Gender Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian saat ini memproyeksikan jika gender komite audit tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan pada sektor *consumer non-cyclical*. Studi Dewi & Eriandani, (2022) yang juga tidak berhasil memaparkan hubungan gender dengan kualitas audit yang lebih baik, juga memperkuat hasil penelitian yang tidak signifikan tersebut. Selain itu, gender komite audit dalam perusahaan akan menyebabkan konflik

yang lebih besar karena perbedaan pendapat antara pria dan wanita (Ulinuha & Putikadea, 2025b). Oleh karena itu, tidak ada faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan jika ada pria atau wanita pada posisi pimpinan perusahaan, termasuk sub kelompoknya seperti komite audit (Masmoudi, 2021a).

4.2.5 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi *Audit Effort* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan output estimasi *Moderated Regression Analysis* (MRA), interaksi fungsional antara kualitas audit (Z) dengan *audit effort* (X1) mencatatkan nilai statistik sebesar -1,053 dengan perolehan tingkat signifikansi (*-value*) sebesar 0,293. Mengingat nilai signifikansi tersebut melampaui ambang batas toleransi 0,05, maka dapat ditarik simpulan bahwa kualitas audit gagal berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara *audit effort* terhadap variabel dependen pada model penelitian ini. Frekuensi rapat yang tinggi rata-rata 5,95 kali per tahun mungkin lebih bersifat administratif atau pemenuhan regulasi OJK ketimbang koordinasi strategis yang mendalam dengan auditor eksternal. Mengingat sektor *Consumer Non-Cyclicals* cenderung lebih stabil, risiko akuntansi yang dihadapi tidak memerlukan sinergi intensif antara komite audit dan KAP *Big Four* untuk menjaga kualitas laporan.

Auditor *Big Four* memiliki prosedur audit standar sangat ketat dan teknologi yang mumpuni secara mandiri. Oleh karena itu, efektivitas pemeriksaan mereka tidak bergantung pada seberapa sering komite

audit melakukan rapat internal. Temuan ini sejalan dengan Idawati & Kartika Permana, (2024); Ulinuha & Putikadea, (2025) yang menemukan bahwa logika bahwa kualitas audit eksternal yang tinggi bertindak sebagai jalur pengawasan yang independen, bukan sebagai dorongan bagi aktivitas internal komite audit. Dengan demikian, upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penambahan frekuensi rapat tidak akan mendapatkan nilai tambah yang signifikan meskipun perusahaan membayar premi untuk auditor *Big Four* (Ulinuha & Putikadea, 2025b).

4.2.6 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi Jumlah Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan temuan uji MRA yang disajikan pada Tabel 4.8, interaksi fungsional antara kualitas audit (Z) dengan kuantitas personel komite audit (X2) menghasilkan nilai -statistik sebesar 0,474 dengan tingkat probabilitas 0,636. Output tersebut mengonfirmasi bahwa keterlibatan auditor eksternal jaringan *Big Four* tidak memiliki kapasitas untuk memperkuat pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap peningkatan mutu pelaporan keuangan. Fenomena ini selaras dengan observasi Dachi et al., (2024); serta Masmoudi, (2021) yang mengungkapkan bahwa meskipun jumlah komite audit memiliki dampak parsial terhadap kualitas laporan keuangan, namun eskalasi jumlah tersebut tidak menjadi lebih optimal hanya dengan mengandalkan jasa KAP *Big Four*. Auditor *Big Four* memiliki metodologi audit yang sangat terstandarisasi. Mereka tidak bergantung

pada banyaknya personil di komite audit internal untuk menjamin validitas laporan, sehingga ukuran komite audit menjadi variabel yang pasif dalam interaksinya dengan auditor eksternal (Masmoudi, 2021a).

Ada kemungkinan bahwa dengan jumlah anggota yang lebih besar, koordinasi dengan auditor eksternal justru menjadi kurang fokus, sehingga sinergi yang diharapkan untuk menekan manajemen laba tidak tercapai secara optimal (Masmoudi, 2021b).

4.2.7 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian untuk interaksi antara Kualitas Audit (Z) dan Keahlian Komite Audit (X3) menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar -0,907 dengan nilai probabilitas sebesar 0,365. Mengingat nilai probabilitas yang dihasilkan berada di atas ambang batas 0,05, maka hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kompetensi keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan secara empiris ditolak. Ini sejalan dengan penelitian Alhassan et al., (2023); Ulinuha & Putikadea, (2025) yang menemukan hasil yang sama. Auditor *Big Four* memiliki spesialisasi yang sangat tinggi dan teknologi audit yang sering kali lebih maju daripada kapasitas pengawasan komite audit internal. Hal ini menyebabkan keahlian komite audit internal tidak memberikan daya tekan tambahan bagi auditor eksternal dalam mendeteksi manajemen laba.

Sejalan dengan penelitian (Masmoudi, 2021) bahwa keahlian keuangan saja tidak cukup, kegagalan ini mengisyaratkan bahwa di sektor *Consumer Non-Cyclicals* komite audit mungkin memerlukan kombinasi keahlian lain berupa hukum atau operasional untuk dapat bersinergi dengan auditor eksternal secara efektif. Auditor *Big Four* menjaga reputasi mereka dengan bekerja berdasarkan bukti objektif, bukan berdasarkan masukan atau tingkat keahlian komite audit perusahaan yang mereka audit. Akibatnya, hubungan antara keahlian internal dan kualitas pelaporan tetap berjalan pada jalurnya masing-masing tanpa adanya interaksi moderasi yang signifikan.

4.2.8 Pengaruh Kualitas Audit memoderasi Gender Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada tabel 4.8 pada uji MRA, didapati bahwa kualitas audit dapat memoderasi gender terhadap kualitas laporan keuangan. Ini konsisten dengan penelitian Alhassan et al., (2023); Dachi et al., (2024) yang menunjukkan hal yang sama. Berbeda dengan pernyataan Rahman et al., (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi gender diversifikasi terhadap kualitas laporan keuangan. Banyak perusahaan yang menginginkan anggota komite audit wanita karena latar belakangnya yang tidak cuma satu. Ada beberapa alasan mengapa wanita dianggap dapat meningkatkan kualitas audit komite audit wanita dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pelaporan keuangan dan kualitas audit, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian bahwa wanita memiliki sikap yang membatasi keuntungan

manajemen dan memberikan laporan yang lebih baik (Alhassan et al., 2023). Jika anggota wanita tersebut ingin kualitas audit yang lebih baik, mereka akan bersedia membayarkan *fee* yang lebih terhadap Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *big four* guna mengembangkan ruang lingkup audit yang dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan komite audit tersebut tercapai (Dachi et al., 2024).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh *audit effort*, jumlah komite audit, keahlian komite audit, serta gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024, sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis pertama, pengaruh *audit effort* terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. tabel 4.7, *Audit effort* tidak memberikan dampak nyata terhadap kualitas laporan keuangan. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa jumlah rapat yang diadakan komite audit dalam satu tahun pelaporan tidak secara otomatis menjamin peningkatan standar pelaporan keuangan yang dipublikasikan.

Hipotesis kedua, jumlah komite audit terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa besaran jumlah komite audit memiliki kontribusi terhadap mutu laporan keuangan sehingga hipotesis kedua diterima. Diversitas perspektif, opini, serta masukan yang muncul dari banyaknya jumlah komite audit menyediakan berbagai alternatif strategi guna memvalidasi laporan keuangan korporasi. Kondisi ini mampu memperkuat kapabilitas dewan dalam melakukan supervisi, pemantauan, serta pengelolaan arus informasi internal, sekaligus menekan risiko manipulasi laba oleh manajemen demi mewujudkan kualitas laporan keuangan yang lebih unggul.

Hipotesis ketiga, yaitu keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan ditolak secara empiris berdasarkan uji yang telah dilakukan. Pendidikan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan yang terdeteksi tidak signifikan, para pembuat kebijakan harus melampaui sekadar keahlian keuangan dan mensyaratkan adanya anggota komite audit dengan berbagai keahlian yang relevan, termasuk keahlian hukum, tata kelola, teknologi, dan kepemimpinan. Keberadaan komite audit sangat penting untuk melakukan pengawasan dan independensi agar manajer tidak bisa melakukan intervensi yang membahayakan untuk perusahaan kedepannya.

Hipotesis keempat, yaitu gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada penelitian ini juga ditolak yang mengungkapkan bahwa anggota komite audit yang bergender perempuan tidak mampu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keberagaman gender yang terjadi pada suatu kelompok bisa memicu adanya konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat dan cara pandang antara laki-laki dan Perempuan. Gender bukanlah pengganti kompetensi, keberagaman gender tidak akan meningkatkan kualitas laporan keuangan jika anggota perempuan yang ditunjuk tidak memiliki latar belakang akuntansi, keuangan, atau hukum yang kuat.

Hipotesis kelima, kualitas audit memoderasi hubungan *audit effort* terhadap kualitas laporan keuangan yang tinggi rata-rata 5,95 kali per tahun mungkin lebih bersifat administratif atau pemenuhan regulasi OJK ketimbang koordinasi strategis yang mendalam dengan auditor eksternal sehingga hipotesis kelima ditolak. Mengingat sektor *Consumer Non-Cyclicals* cenderung lebih stabil, risiko akuntansi yang dihadapi tidak memerlukan sinergi intensif antara komite audit dan

KAP *Big Four* untuk menjaga kualitas laporan. Oleh karena itu, efektivitas pemeriksaan mereka tidak bergantung pada seberapa sering komite audit melakukan rapat internal (*audit effort*).

Hipotesis keenam, kualitas audit dapat memoderasi pengaruh jumlah komite audit terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Kantor akuntan publik tidak bergantung pada banyaknya personil di komite audit internal untuk menjamin validitas laporan, akibatnya jumlah komite audit menjadi variabel yang pasif dalam interaksinya dengan auditor eksternal. Sehingga kualitas audit tidak mampu untuk memoderasi pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis ketujuh kualitas audit memoderasi keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Kantor akuntan public memiliki spesialisasi yang sangat tinggi dan teknologi audit yang sering kali lebih maju daripada kapasitas pengawasan komite audit internal. Hal ini menyebabkan keahlian komite audit tidak memberikan daya tekan tambahan bagi auditor eksternal dalam mendeteksi manajemen laba. Akibatnya kualitas audit tidak mampu memoderasi keahlian komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Hipotesis kedelapan kualitas audit memoderasi pengaruh gender komite audit terhadap kualitas laporan keuangan secara empiris diterima pada penelitian ini. Adanya anggota komite audit yang bergender perempuan memberikan pandangan yang lebih luas terkait pengawasan dan perfeksionis. Ditambah adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi big four, membuat kualitas audit mampu memoderasi kualitas laporan keuangan. Auditor berkualitas tinggi menyediakan saluran komunikasi yang lebih transparan dan

kredibel. Ketika anggota komite audit perempuan menyuarakan kekhawatiran tentang kebijakan akuntansi, auditor *Big Four* lebih mungkin untuk mendukung posisi tersebut daripada auditor kecil yang kurang independent. Kehadiran auditor berkualitas tinggi menciptakan lingkungan "disiplin" yang memaksa seluruh anggota dewan untuk tunduk pada standar profesional. Sehingga kualitas audit memperkuat dorongan etis dari keberagaman gender dengan cara menutup celah bagi anggota dewan lain yang ingin melakukan penyimpangan.

5.2 Saran

Ada beberapa rekomendasi yang bisa diberikan diantaranya: 1) Karena terbatasnya waktu penulis untuk menambah periode maupun variabel baru, peneliti berikutnya diharapkan bisa meningkatkan jumlah variabel dependen dengan menambah periode dan objek penelitian lain hingga mereka dapat memberikan penelitian yang lebih berkualitas dan sempurna; 2) Investor dan calon investor harus mempertimbangkan analisis rasio keuangan sebelum membuat keputusan investasi sehingga mereka dapat memprediksi hasil penelitian yang akan mereka hasilkan; 3) Untuk perusahaan agar dapat meningkatkan komite audit perusahaan agar lebih independen serta meningkatkan keahlian anggota, sehingga fungsi pengawasan yang ada tetap berjalan sesuai dengan SOP yang berlaku serta mematuhi peraturan-peraturan yang ada serta merekrut calon anggota komite audit yang berdasarkan latar belakang yang mampu menekan peluang manajer untuk melakukan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhassan, I., Jibrin, A., & Amadu, B. (2023). Ownership Structure and Financial Reporting Quality of Listed Non-Financial Firms in Nigerian: The Moderating Role of Audit Committee. In *International Journal of Business and Technopreneurship* (Vol. 13, Issue 2).
- Alhumoudi, H. (2024). The Impact Of Audit Committee Characteristics On Financial Reporting Quality: Evidence From Saudi Arabia. *International Journal of Professional Business Review*, 9(5), e4644. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i5.4644>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Andini, A., Rahman, A., & Muhammad Iqbal, P. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Sektor Kesehatan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 985–1007. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2608>
- Arifin, A. A., Zakaria, A., & Perdana, P. N. (2020). Pengaruh Ukuran, Kompetensi dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing*, 66–85.
- Arista Puji Utami, Nunky Vinalia, Ilyas Febriyan, Brian Gamara Putra, & Herlina Manurung. (2023). Peran Audit Internal Atas Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Audit Eksternal Pada Sebuah Perusahaan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 54–63. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.535>
- Asyura. (2022). *Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. <http://repository.univtridianti.ac.id/id/eprint/5873>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)* (1st ed., Vol. 1). Danisa Media.

- Dachi, V. N., Yahya, I., & Situmeang, C. (2024). The Influence of Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, Auditors Switching on The Integrity of Financial Statement and Audit Quality as a Moderation Variable in Manufactured Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. *International Journal of Research and Review*, 11(2), 239–251. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240226>
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2022–2023.
- Harahap, A. M., & Zenabia, T. (2024). Determinan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Jakarta Islamic Index). *JURNAL ECONOMINA*, 3(3), 465–476. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i3.1234>
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). The Impact Of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence From Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- Idawati, W., & Kartika Permana, L. (2024). Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Audit Effort Sebagai Variabel Moderasi. *ULTIMA Accounting*, 16.
- Inawati, W. A., Muslih, M., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 121–132. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.858>
- Irwandi, S. A., & Pamungkas, I. D. (2020). Determinants of financial reporting quality: Evidence from Indonesia. *Journal of International Studies*, 13(2), 25–33. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/2>
- Izzah, K., & Nawirah. (2021). Earnings Management, Good Corporate Governance, Size of Public Accounting Firm on The Integrity of Financial Report. In *Desember* (Vol. 17, Issue 2).
- Jati Pitutur, F., Nazwar Abdul Rahman, J., Setyo Lestari, H., Margaretha, F., & Margaretha Leon, F. (2025). *Pengaruh Kebijakan Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Consumer-Non Cyclical* (Vol. 14, Issue 1).
- Jensen, M. C. . and W. H. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency

- costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 306–360.
- Lutfi, A., Alkilani, S. Z., Saad, M., Alshirah, M. H., Alshirah, A. F., Alrawad, M., Al-Khasawneh, M. A., Ibrahim, N., Abdelhalim, A., & Ramadan, M. H. (2022). The Influence of Audit Committee Chair Characteristics on Financial Reporting Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120563>
- Luthfiyyah, A. (2024). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 3(2), 95–109. <https://doi.org/10.38156/worldview.v3i2.478>
- Masmoudi, S. M. (2021). The effect of audit committee characteristics on financial reporting quality: The moderating role of audit quality in the Netherlands. *Corporate Ownership and Control*, 18(3), 19–30. <https://doi.org/10.22495/cocv18i3art2>
- Nugroho, & Munari. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 31–38. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>□page31
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Widyastuti, W. (2022). The Effect Of Audit Tenure, Audit Fee, Audit Committee, And Company Size On Audit Quality. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Rahman, S.-U.-, Chen, S., Al-Faryan, M. A. S., Ahmad, I., Hussain, R. Y., & Saud, S. (2023). Audit services and financial reporting quality: The role of accounting expertise auditors. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2164142>
- Saphirra, N. A., Idawati, W., & Susanto, E. (2023). Market forces at play: The impact of audit market concentration and firm market power on audit fees. *Journal of Emerging Economies & Islamic Research*, 11(1), 41–56.
- Saturday, H. E., Okpanachi, P. J., & Joshua, S. G. (2023). Audit Committee and Financial Reporting Quality of Listed Consumer Goods Firms in Nigeria: Moderating Role of Managerial Shareholdings. *International Journal of Research*

and Scientific Innovation, X(IX), 303–313.
<https://doi.org/10.51244/IJRSI.2023.10928>

Sijabat, M. O., & Virandi, R. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Audit Internal Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 678–686.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Ulinuha, N. I., & Putikadea, I. (2025). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal Revenue*, 5, 2085–2092. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Eviews

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	5.951515	3.060606	0.859899	0.436364	-0.880137
Median	4.000000	3.000000	1.000000	0.000000	-0.975578
Maximum	43.00000	5.000000	1.000000	2.000000	-6.69E-05
Minimum	3.000000	3.000000	0.333333	0.000000	-3.522029
Std. Dev.	4.987553	0.306375	0.177941	0.617735	0.784223
Skewness	5.410823	5.351843	-0.700659	1.099199	-0.618664
Kurtosis	36.34630	31.72120	2.232713	3.141733	2.953559
Jarque-Bera	8449.949	6458.900	17.54791	33.36469	10.54032
Probability	0.000000	0.000000	0.000155	0.000000	0.005143
Sum	982.0000	505.0000	141.8833	72.00000	-145.2226
Sum Sq. Dev.	4079.612	15.39394	5.192721	62.58182	100.8610
Observations	165	165	165	165	165

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.313972	(54,106)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.166928	54	0.0000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.248839	4	0.6901

Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.33533 (0.0000)	1.358524 (0.2438)	31.69385 (0.0000)
Honda	5.507752 (0.0000)	-1.165558 (0.8781)	3.070395 (0.0011)
King-Wu	5.507752 (0.0000)	-1.165558 (0.8781)	-0.103688 (0.5413)
Standardized Honda	5.889316 (0.0000)	-0.928074 (0.8233)	-2.095803 (0.9820)
Standardized King-Wu	5.889316 (0.0000)	-0.928074 (0.8233)	-2.526078 (0.9942)
Gourieroux, et al.	--	--	30.33533

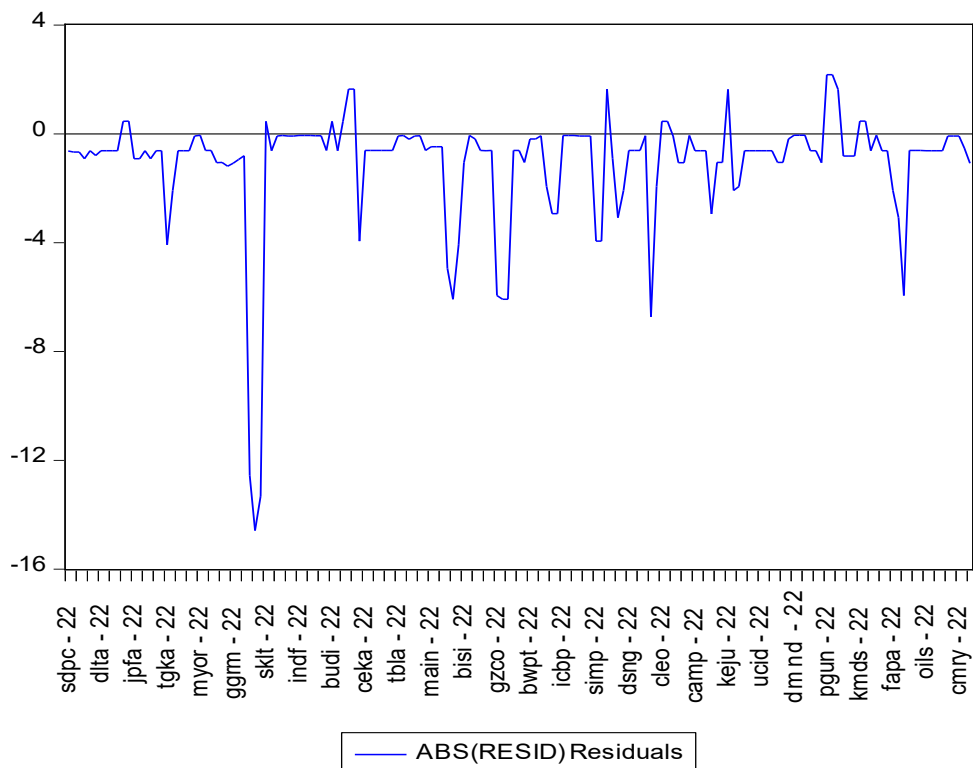
Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.077873	-0.138929	-0.125690
X2	-0.077873	1.000000	-0.139697	0.117157
X3	-0.138929	-0.139697	1.000000	0.178655
X4	-0.125690	0.117157	0.178655	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/12/26 Time: 14:00
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 55
Total panel (balanced) observations: 165
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.104524	1.893762	-0.055194	0.9561
X1	0.626492	0.032598	19.21872	0.0000
X2	-0.315022	0.558927	-0.563619	0.5738
X3	-0.186979	0.691263	-0.270489	0.7871
X4	-0.198089	0.154299	-1.283800	0.2011



Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.607363	0.745169	0.815067	0.4162
X1	-0.003286	0.012375	-0.265530	0.7909

X2	-0.526230	0.202554	-2.597974	0.0103
X3	0.162088	0.353819	0.458111	0.6475
X4	0.007468	0.101146	0.073838	0.9412

Hasil Uji Regresi Moderasi

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.810955	0.115888	-6.997752	0.0000
X1Z	-0.012143	0.038157	-0.318244	0.7507
X2Z	-0.351440	0.132245	-2.657488	0.0087
X3Z	1.129721	0.471520	2.395912	0.0177
X4Z	0.159312	0.150319	1.059827	0.2908

Lampiran 2. Daftar Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SDPC	PT Millenium Pharmacon International Tbk
2	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
5	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
7	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
8	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
9	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
10	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
12	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
14	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
15	INDF	PT Indonfood Sukses Makmur Tbk
16	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk
17	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
18	LSIP	PT Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
19	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
20	STTP	PT Siantar Top Tbk
21	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
22	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
23	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
24	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk

25	BISI	PT BISI International Tbk
26	SGRO	PT Prime Agri Resources Tbk
27	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
28	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
29	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
30	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
31	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
32	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
33	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
34	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
35	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
36	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
37	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
38	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
39	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
40	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
41	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
42	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
43	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
44	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
45	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
46	IKAN	PT Era Mandiricemerlang Tbk
47	GPUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
48	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
49	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
50	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
51	FAPA	PT Fap Agri Tbk
52	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
53	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
54	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
55	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk

Lmapiran 3. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama	: Muhammad Qairul Umam
Tempat, Tanggal Lahir	: Palu, 4 September 2003
Alamat Asal	: Jalan Kancil, RT/RW 001/003, Kota Palu, Sulawesi Tengah
Telepon/HP	: 081344056915
E-mail	: qoirul493@gmail.com
Instagram	: qa_irul

Pendidikan Formal

2009-2010	: TK Alkhairat Tatura
2010-2016	: SDN Inpres 3 Tatura
2016-2019	: SMPN 15 Palu
2019-2022	: SMAN 3 Palu
2022-2026	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2023-2024	: Galeri Investasi UIN Malang
-----------	-------------------------------

Lampiran 4. Jurnal Bimbingan

4/17/26, 10:31 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110048
Nama : Moch. Khoirul Umam
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Dr. Kholilah, M.S.A
Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Effort*, Jumlah Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2022-2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2025	Konsultasi Judul Skripsi dan Persetujuan Judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	15 September 2025	Konsultasi Proposal Penelitian Bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	3 Oktober 2025	Konsultasi Revisi Proposal Bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	13 Oktober 2025	Konsultasi dan Revisi Bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	15 Oktober 2025	Revisi pada Bagian penomoran di bab 3 semulanya huruf diubah menjadi Angka	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	17 November 2025	Revisi setelah dari dosen penguji	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

7	17 Desember 2025	revisi pada variabel gender, salah menghitung untuk jumlah gender pada komite audit.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	2 Februari 2026	revisi pada bab 4 mengenai data yang telah dirunning, ditambahi narasi penjelasan dari angka-angkanya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

9	10 April 2026	revisi untuk menambahkan 10 sitasi dari dosen, melakukan 2 uji asumsi klasik berupa uji heteroskedasitas dan multikolinearitas, merevisi pada bab 5 untuk menampilkan kembali saran pada bab sebelumnya, menarasikan kembali hasil running ke dalam katakata	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
---	---------------	--	-----------------	-----------------

Malang, 10 April 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Kholilah, M.S.A

Lampiran 5. Bukti Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP 198409302023211006
Jabatan **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Moch. Khoirul Umam
NIM : 220502110048
Konsentrasi : Auditing
Judul Skripsi : **Pengaruh *Audit Effort*, Jumlah Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2022-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	17%	13%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 April 2026

UP2M



M.Pd

Rohmatulloh

Salis,